



**PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA MENGIKUTI PELAJARAN
MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN
KELAS XI SMAN 1 SUMBAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Oleh

NURI ADININGSIH
NIM. 14 108 077

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2019 M/1440 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nuri Adiningsih
NIM : 14 108 077
Tempat/Tanggal Lahir : Singgalang / 04 November 1995
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA MENGIKUTI PELAJARAN MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN KELAS XI SMA N 1 SUMATERA BARAT”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 03 Januari 2019

Yang membuat pernyataan



Nuri Adiningsih

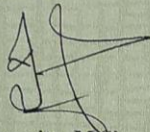
NIM. 14 108 077

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **NURI ADININGSIH**, NIM 14 108 077, judul: **PENINGKATAN KETERAMPILAN BELAJAR SISWA MENGIKUTI PELAJARAN MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN KELAS XI SMA N 1 SUMATERA BARAT**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I,



Dra. Desmita, M.Si
NIP. 19681229 199803 2 001

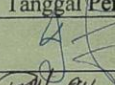
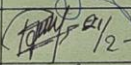
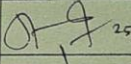
Batusangkar, 03 Januari 2019
Pembimbing II,



Dra. Rafsel Tas'adi, M.Pd
NIP. 19640210 200312 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Nuri Adiningsih NIM. 14 108 077, judul skripsi: "PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA MENGIKUTI PELAJARAN MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN KELAS XI SMAN 1 SUMBAR" telah diuji dalam Ujian Sidang *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bastusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2019. Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dra. Desmita, M.Si. NIP. 19681229 199803 2 001	Ketua Sidang/ Pembimbing I	 22/02-19
2	Dra. Rafsel Tas'adi, M.Pd NIP. 19640210 200312 2 001	Pembimbing II/ Penguji IV	 21/2-2019
3	Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons NIP. 19680319 199603 2 001	Penguji I	 25/02-19
4	Dasril, S.Ag., M.Pd NIP. 19750201 200501 1 007	Penguji II	 19-2-2019

Batusangkar, Februari 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. Sirajul Munir, M.Pd

NIP. 19740725 199903 1 003

ABSTRAK

NURI ADININGSIH, NIM. 14 108 077, judul skripsi **“PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA MENGIKUTI PELAJARAN MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN KELAS XI DI SMA N 1 SUMBAR”**. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar tahun 2019.

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah peningkatan mutu keterampilan mengikuti pelajaran melalui layanan penguasaan konten kelas XI di SMAN 1 SUMBAR. Adapun permasalahan yang timbul akibat tidak terampilnya siswa dalam mengikuti pelajaran adalah siswa tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran, adanya siswa yang tidur saat proses pembelajaran, izin keluar kelas dan pergi ke kantin, tidak mendengarkan guru yang mengajar di depan kelas, mengerjakan tugas mata pelajaran lain dalam proses belajar mengajar dan juga memainkan laptop selama proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan mutu keterampilan belajar siswa mengikuti pembelajaran melalui layanan penguasaan konten.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperiment* dengan tipe *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian adalah seluruh kelas XI SMAN 1 Sumatera Barat tahun ajaran 2017/2018. Teknik sampling yang digunakan untuk menetapkan sampel ialah teknik *Purposive sampling* yakni dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan peneliti ialah dilihat dari pertimbangan hasil AUM PTSDL dan rekomendasi dari guru BK atau Konselor sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan layanan penguasaan konten berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan siswa mengikuti pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan skor hasil *posttest* mengalami peningkatan setelah diberikan *treatment* melalui layanan penguasaan konten. Artinya $t_0 \geq t_t$ sehingga H_a yang menyatakan layanan penguasaan konten berpengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan mengikuti pelajaran diterima dan H_0 yang menyatakan bahwa layanan penguasaan konten tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan mengikuti pelajaran ditolak.

Kata Kunci: Layanan Penguasaan Konten dan keterampilan Mengikuti pelajaran

KATA PENGANTAR



Subhanallah, Walhamdulillah, Walailahailallah, Allahu Akbar. Tiada kata yang lebih indah selain jutaan rasa syukur yang menghambur memenuhi segenap jiwa yang lemah dan tiada daya, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA MENGIKUTI PELAJARAN MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DI KELAS X SMA N 1 SUMBAR”** ini sebaik-baiknya. Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai *rahmatan lil alamin*, yang telah membawa petunjuk bagi umat manusia dan semoga kita termasuk umat yang mendapat syafa’at dari beliau kelak *amin*.

Penulisan skripsi ini bertujuan sebagai syarat mencapai gelar Sarjana pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Batusangkar. Penulis menyadari bahwa selama menulis skripsi ini dihadapkan pada tantangan dan kendala-kendala. Namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, *alhamdulillah* penulis dapat mengatasi semua tantangan dan kendala-kendala tersebut. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Ayahanda dan Ibunda tercinta Basir dan Arnidawati yang tiada hentinya memberikan dukungan moril maupun materil, serta selalu memberikan motivasi, selalu mendo’akan dan selalu mencurahkan kasih sayang pada penulis sehingga menjadi sebuah kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Bapak Dr. H. Kasmuri, M.A, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Sirajul Munir, M.Pd, dan Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Bapak Dasril, S.Ag., M.Pd, beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan belajar selama menjalani perkuliahan dan menyusun skripsi ini di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pembimbing I Ibunda Dra. Desmita, M.Si dan Dra. Rafsel Tas'adi, M.Pd selaku pembimbing II, serta kepada ibunda Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons dan ayahanda Dasril S.Ag., M.Pd selaku penguji yang telah penulis anggap sebagai orangtua penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan arahan dan nasehat maupun saran-saran yang sangat berharga dan selalu memotivasi penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai.

Terima kasih kepada ibunda Dra. Fadhilah Syafwar, M.Pd selaku PA penulis yang telah memotivasi dan memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini. Terima kasih kepada Ibu/Bapak dosen yang telah mendidik dan memberikan penulis ilmu selama penulis kuliah sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada staf administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, termasuk sahabat-sahabat yang selalu bersama berjuang semoga perjuangan kita berhasil.

Selanjutnya terimakasih kepada Kepala SMAN 1 Sumatera Barat yang telah memberi izin penulis melakukan penelitian di sekolah yang dipimpin beliau, guru BK dan Konselor SMAN 1 Sumatera Barat Ibu Hayatul Husna, S.PdI., Kons yang telah memberi dukungan, motivasi dan bantuan selama melakukan penelitian di SMAN 1 Sumatera Barat, seluruh staf SMA N 1 Sumatera Barat. Kepada teman-teman BK angkatan 2014, teman KKN, teman PLKPS dan teman PLKP-LS serta teman-teman kontrakan yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi.

Penulis mendoakan semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan kepada penulis, diterima sebagai amal saleh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Segenap usaha dan upaya telah penulis laksanakan untuk kesempurnaan

penulisan skripsi ini. Apabila masih terlihat sisi-sisi kekurangan yang terdapat dalam penulisan, maka penulis sangat mengharapkan kepada semua pihak untuk memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun sebagai pedoman untuk masa yang akan datang. Penulis akhiri dengan mengucapkan *Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Batusangkar, 02 Januari 2019

Penulis,



NURI ADININGSIH

NIM. 14 108 077

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	10
G. Definisi Operasional.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	
1. Keterampilan Belajar	
a. Pengertian Keterampilan Belajar.....	12
b. Bentuk-Bentuk Keterampilan Belajar.....	13
c. Manfaat Keterampilan Belajar.....	30
2. Layanan Penguasaan Konten	
a. Pengertian Layanan Penguasaan Konten.....	32
b. Tujuan Layanan Penguasaan Konten.....	33
c. Komponen Layanan Penguasaan Konten.....	36
d. Asas Layanan Penguasaan Konten.....	37
e. Langkah-Langkah Layanan Penguasaan Konten.....	37
f. Pendekatan dan Teknik Layanan Penguasaan Konten...	39
g. Operasional Layanan Penguasaan Konten.....	42

B. Hipotesis.....	43
C. Penelitian Relevan.....	43
D. Kerangka Berpikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pertanyaan Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Metode Penelitian.....	46
D. Desain Penelitian.....	48
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
G. Pengembangan Instrumen.....	54
H. Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Pendahuluan.....	61
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i>	61
2. Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten.....	63
3. Deskripsi Data Hasil <i>Posttest</i>	76
C. Analisis Data.....	78
D. Uji Statistik.....	81
E. Pembahasan.....	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Model <i>Desain Pre-Eksperimen</i>	48
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	50
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	52
Tabel 3.4 Kisi-Kisi SKala.....	54
Tabel 3.5 Klasifikasi Interval Keterampilan Mengikuti Pelajaran.....	58
Tabel 4.1 Hasil <i>Pre-Test</i> Keterampilan Mengikuti Pelajaran.....	62
Tabel 4.2 Klasifikasi Skor <i>Pre-Test</i>	63
Tabel 4.3 Hasil <i>Post-Test</i> Keterampilan Mengikuti Pelajaran.....	73
Tabel 4.4 Klasifikasi Skor <i>Post-Test</i>	78
Tabel 4.5 Perbandingan Peningkatan Keterampilan Mengikuti Pelajaran...	79
Tabel 4.6 Analisis Perhitungan Data Statistik.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya siswa, pengelola sekolah, lingkungan, kualitas pengajaran, kurikulum dan sebagainya. Dalam menghasilkan mutu pendidikan yang baik, maka faktor-faktor ini perlu diperhatikan untuk menciptakan pendidikan yang bermutu. Dengan pendidikan yang bermutu, banyak harapan yang diharapkan untuk hasil yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan sebuah proses yang disengaja atau input siswa untuk menghasilkan yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kegiatan pendidikan tidak hanya terletak kepada kegiatan mengajar saja dengan mengutamakan peran guru semata, melainkan secara sengaja dan terencana melibatkan peranan siswa tersebut untuk menguasai materi sesuai dengan berbagai tuntutan yang akan dihadapi siswa tersebut. Suasana belajar dan proses pembelajaran yang dikembangkan harus menyentuh berbagai aspek perkembangan peserta didik sehingga menuntut keprofesionalan seorang pendidik. Aspek-aspek yang dibutuhkan siswa haruslah dipahami oleh seorang guru, aspek tersebut yaitu pengetahuan, keterampilan, sistem nilai dan perilaku yang semestinya dapat dipelajari oleh siswa baik secara klasikal, kelompok ataupun secara individu.

Pendidikan akan mendorong manusia untuk belajar aktif, mandiri, dan memberdayakan semua potensi yang ada didalam diri individu. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan belajar. Pada hakikatnya belajar adalah salah satu bentuk tingkah laku siswa dalam usaha mengembangkan potensi dan usaha untuk mencapai tujuan. Selain itu, belajar harus disertai dengan keinginan dan kemauan yang kuat dari siswa untuk mencapai tujuannya. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003. Dalam kegiatan belajar, siswa mengalami perubahan yang melibatkan segala aspek yang akan menjadikan mereka sebagai seorang individu yang bermanfaat bagi lingkungannya.

Untuk memenuhi segala aspek yang akan dicapai dan diharapkan dari pendidikan tersebut tidak akan terlepas dari kegiatan belajar siswa tersebut. Aspek-aspek yang ada tertera didalam point UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 harus dapat terpenuhi dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dimana kegiatan belajar ini sangat berpengaruh kepada hasil dari proses mengajar seorang guru untuk mengatur kegiatan belajar yang sesuai dengan potensi dirinya.

Sekolah merupakan salah satu wadah yang bertanggungjawab untuk mengembangkan semua potensi, kreativitas, keterampilan-keterampilan yang ada pada diri siswa. Salah satu karakteristik potensi peserta didik yang perlu diperhatikan guru yaitu adanya perbedaan individu dalam hal keterampilan belajar. Adanya masalah perbedaan individu dalam belajar kadangkala sukar diamati, karena masalah itu tidak pernah menampakkan dirinya.

Jika diamati ketika siswa yang sedang belajar dengan guru, ada sebagian siswa yang bergairah mendengarkan, lebih tekun mengikuti

pelajaran, mendengar sambil mencatat, membuat skema, bagan atau singkatan tertentu yang mudah dipahami, memilih tempat duduk yang strategis dan sebagainya. Mereka dikategorikan pada siswa yang berprestasi dalam belajar. Di samping itu, sebagian siswa lain ada yang duduk dengan resah, mengantuk, malas, tidak membuat catatan, tidak memperhatikan guru, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya. Mereka dikategorikan pada kelompok siswa yang kurang/tidak berprestasi. Setiap siswa mempunyai keterampilan belajar sendiri yang mungkin berbeda dengan teman yang lainnya.

Dalam kegiatan belajar seorang anak perlu memiliki keterampilan belajar dimana keterampilan belajar ini akan membantu dia dalam mengikuti proses belajar. Semakin terlatih keterampilan belajar seorang anak dengan sendirinya secara langsung akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dari anak tersebut. Untuk itulah, keterampilan belajar menjadi sangat penting bagi setiap anak di dalam kegiatan belajarnya. Sesuai dengan pernyataan Tatiek Romlah dalam Sigit Prayitno (2011:30) yang mengatakan bahwa “belajar secara efisien memerlukan keterampilan-keterampilan, apabila keterampilan belajar tersebut diterapkan dengan benar maka prestasi siswa akan lebih baik.”

Keterampilan belajar merupakan kecakapan-kecakapan yang harus dikuasai oleh siswa agar dapat menjalani proses belajar yang efektif sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal. Menurut Herman Nirwana, dkk (2002:77) keterampilan belajar adalah “suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang siswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah (sukses akademik) dengan menguasai materi yang di pelajarnya”. Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa keterampilan belajar merupakan teknik yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar, apabila diterapkan oleh seorang siswa dalam aktivitasnya dalam belajar maka akan berpengaruh positif terhadap penguasaan materi pelajarannya.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa ketika seseorang yang mempunyai keterampilan belajar yang baik, maka hasil belajarnya juga akan baik, dan apabila keterampilan belajar siswa tersebut kurang baik, maka hasil belajarnya juga akan kurang baik. Di setiap sekolah mempunyai tuntutan yang bermacam-macam akan prestasi atau hasil belajar dari peserta didiknya tersebut. Dalam hal ini ketika tuntutan sekolah terhadap prestasi atau hasil belajarnya cukup tinggi, maka sangat diperlukan keterampilan belajar yang berkualitas tinggi juga untuk mencapai target-target yang diinginkan oleh sekolah. Sesuai dengan penjelasan tersebut maka pentinglah keterampilan belajar yang berkualitas untuk menunjang hasil belajar yang memuaskan.

Menurut The Liang Gie (1994:20) bentuk-bentuk keterampilan belajar yaitu “keterampilan mengikuti pelajaran, keterampilan mencatat pelajaran, keterampilan memakai perpustakaan, dan keterampilan menempuh ujian. Dalam keterampilan mengikuti pelajaran terdapat menyediakan lembaran catatan untuk belajar, dan mendengarkan secara cerdas”.

Kegiatan belajar seharusnya dilaksanakan dengan menerapkan berbagai keterampilan yang meliputi keterampilan dasar membaca, menulis, menghitung, keterampilan mengikuti pelajaran di dalam kelas, membuat catatan, bertanya, dan menjawab (baik lisan, maupun tulisan), mengerjakan tugas, membuat laporan, menyusun makalah, menyiapkan dan mengikuti ujian, serta menindak lanjuti hasil mengerjakan tugas, ulangan, atau ujian. Keterampilan belajar perlu dikuasai oleh peserta didik karena kegiatan belajar mempunyai tujuan. Tujuan dari belajar yaitu untuk dapat memperoleh ilmu pengetahuan baru yang mana akan membawa peserta didik kepada perubahan yang lebih baik.

Pada saat mengikuti pelajaran siswa perlu menerapkan keterampilan-keterampilan belajar yang akan membantunya dalam mencapai prestasi yang lebih baik lagi. Di dalam kelas siswa harus mendengarkan apa yang dijelaskan oleh gurunya agar materi pembelajaran

yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan baik. Ketika mengikuti pelajaran siswa menyediakan lembaran catatan yang mana ini akan membantu dia untuk mencatat apabila ia ada hal-hal penting yang dia catat. Mengikuti pelajaran dikelas banyak sekali godaan-godaan yang akan menghalangi untuk tidak mengikuti pelajaran dengan baik seperti keluar masuk kelas, mencatat beberapa mata pelajaran dalam satu buku, meribut di dalam kelas dan banyak kegiatan-kegiatan yang akan merugikan siswa untuk memahami materi pelajaran ketika mengikuti pelajaran di kelas.

Keterampilan belajar akan menjadi penunjang bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang efektif. Untuk itu konselor di sekolah ataupun guru BK di sekolah dapat memberikan layanan kepada peserta didik berkaitan dengan bagaimana peserta didik dapat meningkatkan mutu keterampilan belajarnya sehingga dengan meningkatnya mutu keterampilan belajar peserta didik maka akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik tersebut.

Pelaksanaan layanan terkait dengan keterampilan belajar konselor dapat memberikan beberapa layanan. Pemberian layanan yang tepat dibantu dengan mengumpulkan informasi berkaitan dengan bagaimana keterampilan belajar siswa dengan melaksanakan salah satu kegiatan pendukung yaitu aplikasi instrumentasi dengan memanfaatkan instrumen AUM PTSDL. AUM PTSDL ini adalah alat ungkap masalah terkait dengan mutu belajar siswa, dengan aspek prasyarat penguasaan materi, keterampilan belajar, sarana belajar, diri pribadi dan lingkungan sosio-emosional. Pengadministrasiannya akan membantu konselor untuk mengungkapkan bagaimana mutu kegiatan belajar dan masalah belajar seorang siswa, serta mengetahui keterampilan belajar siswa.

Data yang telah didapatkan dari hasil pengolahan AUM PTSDL, maka Konselor atau guru BK dapat menganalisa permasalahan yang dialami oleh siswa dan memberikan layanan dalam rangka mengembangkan potensi dalam kegiatan belajar siswa. Konselor atau guru BK dapat memberikan sebuah konten yang mana akan membantu siswa

menguasai keterampilan-keterampilan yang dapat membantu dirinya dalam melaksanakan kegiatan belajar yang efektif sehingga akan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajarnya.

Pemberian layanan yang berisikan konten yang dapat dikuasai siswa tersebut merupakan layanan penguasaan konten, dimana layanan penguasaan konten ini merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang membantu siswa atau konseli dalam menguasai suatu konten tertentu dalam proses pengembangan potensi dirinya. Layanan penguasaan konten merupakan salah satu jenis layanan konseling yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk membantu siswa agar dapat menguasai kompetensi tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (2004:2) yang menyatakan bahwa:

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada siswa (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya.

Setelah data yang didapatkan akan dapat menjadi dasar bagi guru BK atau konselor dalam memberikan sebuah konten dimana konten ini akan memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan data yang didapatkan tersebut. Bidang pengembangan yang dapat menjadi fokus konselor yaitu bidang pribadi, belajar, sosial dan karir. Dengan data yang telah didapat ini maka konselor memberikan sebuah konten kepada siswa agar siswa dapat menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu agar dapat mengembangkan potensi yang ada padanya.

Tujuan pemberian layanan penguasaan konten dimana diharapkan dengan diberikannya layanan penguasaan konten ini peserta didik dapat menerapkan berbagai konten yang telah diberikan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Sesuai dengan pernyataan Prayitno (2012:90) “Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk

menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya”. Dengan penjelasan ini dapat diketahui bahwa dengan memberikan konten terkait dengan keterampilan mengikuti pelajaran sesuai dengan hasil wawancara dan data hasil AUM PTSDL agar konten-konten yang diberikan bisa diterapkan untuk meningkatkan keterampilan mengikuti pelajaran siswa.

Berdasarkan dengan hasil wawancara dan pengadministrasian AUM PTSDL di kelas XI SMAN 1 Sumatera Barat pada 19 Februari 2018 didapatkan bahwa kecenderungan siswa dalam keterampilan belajar yang perlu di tingkatkan lagi yaitu dalam kegiatan keterampilan mengikuti pelajaran. Hal ini berdasarkan skor yang didapatkan masing-masing siswa. Berdasarkan klasifikasi (sangat tinggi, tinggi, cukup, kurang, dan sangat kurang) didapatkan bahwa siswa yang mendapatkan skor sangat tinggi tidak ada, pada klasifikasi tinggi terdapat 4 orang siswa, klasifikasi cukup 9 orang, dan pada klasifikasi kurang terdapat 21 orang sedangkan pada klasifikasi sangat kurang tidak ada.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru walikelas yang diinisialkan “X” pada tanggal 1 Maret 2018 diketahui bahwa ketika mengikuti pelajaran siswa masih ada yang ketiduran didalam kelas, berbicara dengan temannya yang lain, bermain laptop ketika jam pembelajaran berlangsung, dan sering izin keluar kelas serta ada yang membaca buku novel pada saat jam pelajaran berlangsung. Adanya ketidakseriusan dari siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Informasi yang sama juga didapatkan dari guru BK sekolah yang menyatakan bahwa ada siswa yang tidak serius dan ada beberapa dari mereka yang kedapatan sedang membaca novel saat jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil data pengadministrasian AUM PTSDL kepada siswa kelas XI di SMAN 1 Sumatera Barat untuk mengetahui terkait dengan kebutuhan siswa terkait dengan kegiatan belajarnya. Maka data yang didapat pada bulan Februari tahun 2018 menggambarkan bagaimana

kualitas belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Sumatera Barat dengan hasil olahan AUM PTSDL tersebut. Terkait dengan keterampilan belajar siswa yang terungkap di dalam AUM PTSDL tersebut, dapat di ketahui bahwa keterampilan belajar siswa merupakan salah satu aspek yang masalah dan mutu keterampilan belajarnya perlu ditingkatkan lagi. Pada fenomena yang didapati dan hasil AUM PTSDL siswa terkait dengan keterampilan belajar banyak siswa yang masih dikategorikan kepada kualitas keterampilan belajar yang rendah. Sedangkan tuntutan dari sekolah untuk hasil belajarnya tinggi. Untuk itu maka perlu ditingkatkan lagi kualitas keterampilan belajar siswa di SMAN 1 Sumatera Barat ini.

Dengan demikian, sesuai dengan penjelasan terkait dengan keterampilan belajar yang memberikan pengaruh atau dampak terhadap hasil belajar siswa, maka sangat perlulah keterampilan mengikuti pelajaran yang menjadi salah satu aspek keterampilan belajar ini dikembangkan dan ditingkatkan. Dan berdasarkan data yang didapat oleh penulis terkait dengan keterampilan mengikuti pelajaran siswa yang telah di dapat, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap keterampilan mengikuti pelajaran siswa tersebut.

Dengan penjelasan dari latar belakang masalah yang terjadi di sekolah ini, maka penulis merumuskan judul penelitian ini yaitu **“Peningkatan Keterampilan Siswa Mengikuti Pelajaran Melalui Layanan Penguasaan Konten Kelas XI SMAN 1 Sumatera Barat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, di antaranya:

1. Meningkatkan keterampilan mengikuti pelajaran melalui layanan penguasaan konten.
2. Meningkatkan keterampilan mencatat pelajaran melalui layanan penguasaan konten.

3. Meningkatkan keterampilan memakai perpustakaan melalui layanan penguasaan konten
4. Meningkatkan keterampilan menempuh ujian melalui layanan penguasaan konten

C. Batasan Masalah

Berdasarkan judul di atas maka penulis memberikan batasan masalah agar pembahasan terarah, adapun batasan masalah yaitu untuk meningkatkan keterampilan siswa mengikuti pelajaran melalui layanan penguasaan konten di kelas XI SMAN 1 Sumatera Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah keterampilan siswa mengikuti pelajaran siswa dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten di SMAN 1 Sumatera Barat.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan keterampilan siswa mengikuti pelajaran melalui layanan penguasaan konten di kelas XI SMAN 1 Sumatera Barat.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat ilmiah

Dengan adanya penelitian ini, dapat diketahui pengaruh dari layanan penguasaan konten terhadap peningkatan keterampilan siswa mengikuti pelajaran kelas XI SMAN 1 Sumatera Barat.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pihak SMAN 1 Sumatera Barat terkait dengan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa mengikuti pelajaran melalui layanan penguasaan konten.

c. Manfaat akademik

Sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkait dengan peningkatan keterampilan belajar siswa mengikuti pelajaran melalui layanan penguasaan konten.

2. Luaran

Penulis berharap penelitian ini akan diterbitkan pada jurnal ilmiah.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul, maka perlu penulis memberikan beberapa penjelasan yang berkenaan dengan judul:

Peningkatan: menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:951) “proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb)”. Peningkatan yang penulis maksud disini adalah sebagai usaha perubahan, pengembangan dan peningkatan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Keterampilan mengikuti pelajaran menurut The Liang Gie (1994:20) yaitu: “menyediakan lembar catatan untuk belajar dan mendengarkan secara cerdas”. Keterampilan belajar dalam mengikuti pelajaran yang dimaksud oleh peneliti yaitu bagaimana cara peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas yang meliputi menyediakan lembaran catatan untuk belajar dan mendengarkan secara cerdas.

Layanan Penguasaan Konten sesuai dengan pendapat Prayitno (2004:2) yang menyatakan bahwa: layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu. Langkah-langkah dalam memberikan layanan penguasaan konten menurut Prayitno (2012:102-104) yaitu perencanaan, pelaksanaan , evaluasi, dan tindak lanjut serta pelaporan. Layanan PKO yang penulis maksud di sini adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh seorang guru BK kepada peserta didik di kelas XI SMAN 1 Sumatera Barat, untuk menguasai suatu konten atau materi dalam bidang pengembangan belajar yaitu keterampilan dalam mengikuti pelajaran. Dalam memberikan layanan penguasaan konten ini ada beberapa langkah yang dilakukan oleh penulis yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Desriptif Teoritik

1. Keterampilan Belajar

a. Pengertian Keterampilan Belajar

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam belajar banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah keterampilan belajar. Keterampilan belajar siswa merupakan salah satu bentuk kecakapan yang harus dikuasai siswa untuk menunjang keberhasilan peserta didik. Untuk memahami keterampilan belajar, terlebih dahulu dijelaskan pengertian keterampilan. Keterampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu, keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya mampu dalam melaksanakan tugas: mempunyai kemampuan dan kecakapan. Keterampilan menurut Muhibbin Syah (1995:118) mengutip pendapat Robert adalah “kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu”. Selanjutnya Nana Sudjana (1996:17) merumuskan pengertian keterampilan yaitu “pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari, keterampilan bergerak dari yang sederhana ke yang kompleks.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa keterampilan adalah kemampuan melakukan suatu kegiatan yang bertujuan dengan cara yang kompleks dan tersusun rapi sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Keterampilan merupakan kemampuan atau kecakapan untuk melakukan suatu tugas tertentu yang diperoleh dengan cara berlatih terus menerus, karena keterampilan tidak datang sendiri secara otomatis melainkan secara sengaja dilakukan melalui latihan terus menerus. Menjalani proses

belajar merupakan bagian yang amat penting dalam kegiatan belajar di sekolah. Melalui kegiatan belajar materi pokok yang harus dikuasai siswa akan dibahas oleh guru bersama siswa, melatihkan bermacam-macam keterampilan, mengerjakan berbagai tugas sehingga siswa melakukan kegiatan belajar dalam rangka memahami dan menguasai materi pokok yang dimaksudkan, dan untuk memahami materi pokok tersebut salah satu caranya dengan menggunakan keterampilan belajar yang sesuai dengan kemampuan individu.

Keterampilan belajar sesuai yang dirumuskan oleh The Liang Gie (1994:14) yaitu “perpaduan berbagai sistem, metode, dan teknik sebagai kemampuan yang efektif yang dipakai oleh individu untuk melakukan proses belajar”. Sedangkan menurut Prayitno keterampilan belajar yaitu “seperangkat (*tools*) bagi siswa untuk menguasai materi pelajaran atau mengikuti proses pembelajaran secara optimal”. Menurut Herman Nirwana, dkk (2002:77) keterampilan belajar adalah “suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang siswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah (sukses akademik) dengan menguasai materi yang di pelajarnya.”

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa keterampilan belajar adalah kemampuan seorang siswa dalam menguasai pembelajaran yang menggunakan teknik belajar yang baik, sistematis dan ide-ide cermelang untuk diterapkan dengan tujuan menuntut ilmu agar memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

b. Bentuk-Bentuk Keterampilan Belajar

Seorang siswa yang ingin mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik, salah satunya harus menguasai berbagai keterampilan belajar. Dengan memiliki keterampilan belajar yang

baik maka diyakini siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Keterampilan belajar Tim Satgatsus 3SCPD dalam Elgi Syafni, Yarmis Syukur dan Indra Ibrahim (2013:15) mengemukakan beberapa jenis keterampilan belajar siswa yaitu keterampilan mengatur waktu belajar, keterampilan membaca buku, keterampilan menghafal pelajaran, keterampilan mengikuti pelajaran di kelas, keterampilan mencatat, keterampilan meringkas buku, keterampilan belajar kelompok, keterampilan mengingat, konsentrasi, dan ketahanan dalam belajar, keterampilan menyelesaikan tugas sekolah, keterampilan persiapan ujian.

Keterampilan belajar ini harus dimiliki siswa untuk mendukung kegiatan belajar siswa. Keterampilan belajar yang dapat digunakan siswa juga tidak hanya satu keterampilan belajar, tetapi ada beberapa jenis keterampilan belajar yang mana ini akan membantu peserta didik untuk lebih meningkatkan lagi hasil belajarnya. Karena jika peserta didik tersebut memanfaatkan keterampilan belajar, maka hasil belajar peserta didik tersebut juga akan meningkat.

Menurut The Liang Gie (1994:20) bentuk-bentuk keterampilan belajar dibagi empat kategori, yaitu:

- 1) Keterampilan mengikuti pelajaran
 - a) Menyediakan lembaran catatan untuk belajar
 - b) Mendengarkan pelajaran secara cerdas
- 2) Keterampilan mencatat pelajaran
- 3) Keterampilan memakai perpustakaan
- 4) Keterampilan menempuh ujian

Penjelasan ini menunjukkan bahwa ada empat keterampilan belajar yang akan membantu siswa dalam belajar. Untuk dapat memaksimalkan hasil belajar yang bagus maka siswa diharapkan menerapkan keterampilan-keterampilan yang akan membantunya untuk memahami materi yang diajarkan oleh gurunya. Keterampilan-keterampilan yang dijelaskan di atas yaitu

keterampilan mengikuti pelajaran, keterampilan mencatat pelajaran, keterampilan memakai perpustakaan, dan keterampilan menempuh ujian. Dan di dalam keterampilan mengikuti pelajaran siswa harus menyediakan lembaran catatan dan mendengarkan pelajaran secara cerdas.

Keterampilan belajar yang mesti dikuasai oleh siswa meliputi berbagai bentuk kegiatan. Menurut Irsyad Das dan Elfi (2004:9) bentuk-bentuk keterampilan belajar tersebut meliputi:

- 1) Keterampilan dasar membaca
- 2) Keterampilan menulis
- 3) Keterampilan berhitung
- 4) Keterampilan membuat catatan
- 5) Keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan (baik lisan maupun tulisan)
- 6) Keterampilan mengerjakan tugas
- 7) Keterampilan membuat laporan dan menyusun makalah
- 8) Keterampilan menyiapkan dan mengikuti ujian serta menindak lanjuti hasil pengerjaan tugas dan ulangan atau ujian.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ada delapan keterampilan belajar. Masing-masing keterampilan belajar ini akan membantu peserta didik dalam lebih meningkatkan mutu kegiatan belajarnya. Dari keterampilan membaca, berhitung, menulis, mencatat, bertanya, mengerjakan tugas, membuat laporan dan yang juga keterampilan menghadapi ujian.

Adapun menurut Prayitno bentuk-bentuk keterampilan belajar sebagaimana yang diungkapkan dalam AUM PTSDL meliputi:

- 1) Keterampilan pokok atau dasar, yang meliputi: keterampilan membaca dan menulis.
- 2) Keterampilan akademik, yang meliputi: keterampilan mengikuti pelajaran, keterampilan mencatat bacaan, keterampilan memakai perpustakaan dan keterampilan menempuh ujian.
- 3) Keterampilan pendukung, meliputi: keterampilan melakukan konsentrasi, keterampilan menghafal pelajaran, keterampilan mengelola waktu dan keterampilan mengatur diri.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa yang termasuk keterampilan belajar yaitu keterampilan membaca dan menulis, keterampilan mengikuti pelajaran, mengikuti mencatat bacaan, keterampilan keterampilan memakai perpustakaan, keterampilan menempuh ujian, keterampilan melakukan konsentrasi, keterampilan menghafal pelajaran, keterampilan mengelola waktu dan keterampilan mengatur diri.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dalam keterampilan belajar tersebut tidak terdapat satu bentuk keterampilan belajar, tetapi ada banyak keterampilan belajar yang dapat diterapkan oleh peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Bentuk-bentuk keterampilan belajar ini akan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakannya.

Dari pendapat ini, terlihat bahwa bentuk-bentuk keterampilan belajar meliputi berbagai aspek. Untuk lebih jelasnya penulis jelaskan berikut:

1) Keterampilan Membaca

Merupakan aktifitas yang banyak dilakukan selama belajar. Aktifitas membaca pada dasarnya identik dengan kesuksesan siswa dalam belajar, dengan membaca siswa dapat mengetahui banyak hal yang memperkaya akan wawasan dan pengetahuannya, hal inilah yang membuat siswa bertambah cerdas, sehingga sukses dalam belajar. Semakin banyak siswa membaca buku, maka akan semakin banyak pula pengetahuan siswa tersebut. Untuk itu agar siswa lebih banyak membaca maka dibutuhkannya keterampilan dalam membaca. Dalam kegiatan membaca ada beberapa bentuk kecepatan membaca yang sering digunakan dalam aktivitas membaca. Masing-masing beragam kecepatan membaca ini biasanya dipergunakan sesuai dengan jenis bahan bacaan yang dimiliki seseorang.

Untuk lebih jelasnya ragam kecepatan membaca, menurut Bobbi dr Porter dan Mike Hernacki (2003:266-268) bahwa “pada dasarnya ada empat macam kecepatan membaca, yaitu biasa (*regular*), melihat dengan cepat (*skimming*), melihat sekilas (*scanning*), dan kecepatan tinggi (*warp speed*).

a) Membaca biasa (*regular*)

Membaca *regular*, yaitu cara membaca yang relatif lambat, baris demi baris seperti biasa yang dilakukan dalam membaca ringan atau santai

b) Melihat dengan cepat (*skimming*)

Membaca cepat biasanya dilakukan seseorang ketika sedang mencari sesuatu yang khusus dalam sebuah teks. Misalnya seseorang yang sedang membaca kamus, atau buku telepon biasanya menggunakan ragam kecepatan membaca dengan cara cepat atau *skimming*

c) Melihat sekilas (*scanning*)

Membaca dengan melihat sekilas digunakan untuk melihat isi buku atau melihat sekilas topik-topik tertentu. hal ini biasanya dilakukan seseorang ketika membaca Koran.

d) Kecepatan tinggi (*warp speed*)

Teknik membaca dengan kecepatan tinggi atau *warp speed* merupakan cara membaca cepat yang dapat menghantarkan seseorang dalam pemahaman tinggi pula.

Oleh karena itu kecepatan membaca ini sangat dibutuhkan oleh siswa agar dapat memahami bahan bacaannya dengan cepat. Untuk menguasai teknik membaca cepat ini maka siswa diharapkan untuk menggerakkan matanya dengan cepat menuju bagian bawah halaman buku, dan membalikkan bukunya dengan cepat.

Sebagaimana yang diuraikan di atas, dari beragam cara membaca dapat kita pahami bahwa cara membaca cepat harus dikuasai oleh siswa. Dengan cara membaca seperti ini maka siswa akan lebih cepat menyelesaikan bahan bacaannya dan lebih mudah memahami bacaannya. Untuk menguasai keterampilan membaca *warp speed*

terdapat beberapa teknik yang musti dikuasai oleh siswa menurut Bobby DePorter dan Mike Hernacki (2003:270-276) yaitu meningkatkannya penglihatan peripheral, teknik membalik halaman, dan hyperscan untuk meningkatkan kecepatan membaca.

Adapun teknik untuk memperoleh keterampilan untuk memperoleh keterampilan membaca menurut Sjahanudin (2011 mencakup beberapa hal yaitu:

- a) Siapkan alat tulis, jam dan keperluan lainnya pada posisi yang mudah dijangkau.
- b) Letakkan buku diatas meja, lampu di sebelah kiri buku, gunakan cahaya 25-60 watt dan jangan menggunakan lampu neon (cahaya *dissfuse*).
- c) Duduklah di kursi dengan ketinggian optimum (posisi buku sejajar dengan diafragma antara rongga dada da perut).
- d) Kepala diusahakan tegak lurus, jarak pandang antara mata dengan tulisan $\pm 30\text{cm}$.
- e) Mata bergerak dari kiri ke kanan sesuai dengan urutan huruf/kalimat yang sedang dibaca (jadi bukan kepala yang bergerak).
- f) Sesekali berdiri menghirup udara yang segar dan memberikan kesempatan mata untuk melihat yang jauh dan hijau/segar.
- g) Sebelum buku ditutup, jangan lupa selipkan batas membaca kemudian simpanlah pada tempat semula.

Uraian di atas merupakan beberapa hal yang harus dikuasai siswa agar mereka dapat menerapkan dan memiliki keterampilan membaca yang cepat. Mulai dari mengkondisikan buku, perlengkapan lainnya seperti pena atau pensil, lampu dan bahkan kondisi tubuh pada saat membaca tersebut.

Pada umumnya siswa telah mahir membaca pada tingkat sekolah dasar. Namun kemahiran membaca dalam tingkatan ini lebih banyak diartikan sebagai mampu membaca kalimat, dengan membaca kata demi kata. Padahal pada tingkat sekolah menengah keterampilan membaca siswa hendaknya sampai pada tingkat memahami bacaan, sehingga siswa memperoleh

banyak pengetahuan dari bacaannya. Walaupun terlihat mudah dalam membaca maka seseorang hendaknya memiliki teknik tertentu sehingga membaca dapat bermanfaat baginya.

Adapun penyebab ketidakmampuan siswa dalam membaca menurut Irsyad Das dan Elfi (2004:38), disebabkan karena beberapa hal yaitu:

- a) Kurang merasakan mafaat membaca
- b) Kesulitan memahami susunan dan maksud bacaan
- c) Lambat membaca, dan daya serap rendah.

Agar siswa dapat membaca secara cermat dan lengkap, maka siswa diharapkan dapat memperhatikan secara cermat dan menyeluruh segenap bagian dari bahan bacaan yang dibacanya. Dengan membaca secara cermat ini maka siswa akan mendapatkan informasi terkait dengan bahan bacaan yang dibacanya.

2) Keterampilan Mengikuti Pelajaran

Menurut The Liang Gie (1995:8), ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam mengikuti pelajaran ini, di antaranya yaitu:

- a) Menyediakan lembaran catatan untuk belajar

Hal pertama yang perlu dipersiapkan oleh setiap siswa ialah persiapan material yaitu perlengkapan tulis dan buku catatan untuk keperluan mengikuti pelajaran.

- b) Mendengarkan pelajaran secara cerdas

Ada 3 persiapan sebagai persyaratan bagi siswa untuk mendengarkan pelajaran secara tangkas dan cerdas:

b.1 Persiapan fisik

Persiapan fisik berarti seorang siswa melakukan usaha persiapan tubuh dan jasmaninya sehingga dalam keadaan segar dan siap tangkas untuk mengikuti pelajaran dengan sebaik-baiknya.

b.2 Persiapan emosional

Persiapan emosional yang harus dilakukan berwujud suatu hasrat yang sungguh untuk mengikuti

dan mempelajari pelajaran yang disajikan oleh guru yang bersangkutan.

b.3 Persiapan intelektual

Persiapan intelektual dapat mendorong pengembangan emosional juga, karena topik-topik yang dipelajari dapat dipahami siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa untuk mengikuti pelajaran, seorang siswa perlu memiliki berbagai persiapan yang berkaitan dengan mengikuti pelajaran. Persiapan tersebut tidak hanya dari luar diri siswa tersebut tetapi juga harus ada persiapan dari dalam diri siswa tersebut. Mengikuti pelajaran di kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa, dengan mengikuti pelajaran secara benar dan serius di ruang kelas maka banyak manfaat yang diperoleh siswa. Hasbunallah Thabrany (1995:70) “menyatakan bahwa kehadiran siswa di kelas dan mencatat pelajaran banyak manfaatnya”. Dari kutipan ini dapat kita ketahui bahwa kehadiran siswa dalam kelas dan juga mencatat pelajaran yang diberikan oleh guru yang sedang mengajar sangat banyak manfaat. Adapun manfaat siswa berada di kelas yaitu siswa memperoleh pemahaman dari apa yang telah diterangkan guru dalam belajar. Prayitno dkk menyatakan:

Masalah yang sering muncul berkaitan dengan keterampilan mengikuti pelajaran secara umum banyak sekali, antara lain: mengalami kesulitan dalam mempersiapkan kondisi fisik, tidak hadir dalam belajar atau sering absen/bolos, memilih tempat duduk yang tidak strategis, tidak mau bertanya, tidak mau mengemukakan pendapat, dan catatan tidak lengkap.

Semua kesulitan di atas akan mengakibatkan penguasaan materi yang rendah yang pada akhirnya berdampak kepada kegagalan belajar. Ada beberapa hal yang perlu disadari oleh para siswa bahwa dengan tidak

hadir, tidak mempunyai buku catatan, sering bolos, tidak serius akan mengakibatkan siswa tidak mengerti dengan pelajaran sehingga siswa akan mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu perlu bagi siswa untuk memiliki keterampilan mengikuti pelajaran yang baik agar prestasi belajarnya lebih baik dan maksimal. Keterampilan tersebut diantaranya mempersiapkan kondisi fisik sebelum mengikuti pelajaran, mempersiapkan bahan dan peralatan belajar di sekolah, hadir dalam belajar, memilih tempat duduk yang strategis, mau bertanya, mengemukakan pendapat, dan memiliki catatan yang lengkap.

3) Keterampilan mencatat bacaan

Dalam belajar apapun, mencatat merupakan kegiatan penting. Mencatat menurut Irsyad Das dan Elfi (2004:25) adalah “tindakan kita dalam menyiasati keseluruhan proses belajar agar catatan kita memenuhi sasaran yang sebenarnya”. Catatan tidak ubahnya buku yang masih dalam bentuk tulisan tangan. Untuk menghasilkan catatan yang baik seseorang perlu menguasai kiat dan teknik mencatat. Kiat mencatat menurut Bobbi de Hernacki dalam Irsyad Das dan Elfi (2004:25), yaitu:

- a) Menjajaki informasi awal
- b) Mendengar secara aktif
- c) Memperhatikan secara aktif
- d) Menambah gambar atau kode

Berdasarkan uraian di atas dalam mencatat seseorang diharapkan dapat menjajaki informasi awal. Dalam kegiatan ini yang dilakukan adalah mengingat kembali keterangan-keterangan yang diberikan oleh guru berkaitan dengan materi pelajaran. Mendengar secara aktif adalah mendengarkan dan memahami apa yang diterangkan oleh guru dan kemudian

mencatat inti sarinya. Memperhatikan secara aktif adalah memperhatikan guru sedang menerangkan pelajaran dan jika perlu mencatat pelajaran dengan menggunakan kode-kode agar dapat memudahkan memahami catatan yang sudah ada.

Adapun teknik mencatat yang dikemukakan oleh Bobbi dePorter (2003:162) adalah model mencatat seperti ini disebut “catatan tulisan” caranya adalah sebagai berikut:

- a) Buatlah garis vertikal, kira-kira sebagian dari tepi kanan lembaran buku catatan. Sisi kiri ($\frac{2}{3}$ h) adalah untuk menulis materi yang kita catat, dan ($\frac{1}{3}$ h) adalah untuk menulis hal-hal yang berkembang selama kita mencatat.
- b) Pada sisi kiri, tulislah point penting yang disampaikan oleh guru, pembicara, atau pengarang buku yang dibaca, istilah, diagram, dan bagan. Inilah materi yang kita catat.
- c) Pada sisi kanan, buatlah pikiran, perasaan, reaksi, pertanyaan, kepedulian kita tentang materi yang dicatat pada sisi kiri. Di sisi ini kita boleh menulis apa saja yang muncul dari pikiran dan perasaan kita.

Penjelasan ini menyatakan bahwa dalam membuat catatan perlunya teknik-teknik yang digunakan untuk membuat catatan itu rapi dan memudahkan peserta didik dalam membacanya kembali. Teknik-teknik ini menjelaskan agar catatan ini terstruktur dan sistematis. Dan dalam teknik ini menjelaskan bahwa siswa dapat berkreasi dan memudahkan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan terkait dengan materi yang dicatat dan juga dicatat itu akan terlihat bagian mana peserta didik yang kurang mengerti.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan siswa berkaitan dengan mencatat pelajaran yang baik, menurut The Liang Gie (1995:18-19) adalah:

- a) Menulis kalimat yang sudah utuh dengan tulisan tangan yang sejelas mungkin.
- b) Definisi suatu pengertian harus dicatat selengkapnyanya, demikian pula dengan istilah-istilah teknis, rumusan teoritis.

- c) Contoh-contoh dapat dipersingkat dan dicatat seperlunya saja.
- d) Setiap pergantian topik harus dicatat mulai garis yang baru.
- e) Kalau uraian guru terlalu cepat sehingga ada butir-butir gagasan yang tidak sempat dicatat, lewati beberapa garis kosong untuk kelak diisi, dengan cara bertanya pada guru pada kesempatan bertanya atau jika sempat pada akhir pelajaran dapat mencocokkan dengan catatan teman.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa dengan mengetahui teknik mencatat yang baik siswa dapat membuat catatan yang dapat membantunya dalam belajar. Dengan melihat kembali catatannya, siswa dapat mengingat kembali pembahasan yang telah diberikan guru dan mudah untuk memahami serta menghafalnya.

Keperluan mencatat ini yang sesungguhnya adalah untuk mengingat kembali dengan baik materi pelajaran yang disampaikan guru di depan kelas, pembicara dalam diskusi atau materi bacaan yang telah dibacakan. Mencatat untuk keperluan semacam ini merupakan proses belajar dengan tingkat perhatian lebih tinggi daripada untuk keperluan menghafal.

4) Keterampilan memakai perpustakaan

Perpustakaan merupakan unsur yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, karena perpustakaan merupakan sarana pembantu untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana belajar, siswa akan memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

Perpustakaan menurut The Liang Gie (1995: 41) adalah “kumpulan buku-buku dan sarana-sarana lain atau gedung yang didalamnya buku-buku disimpan”. Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa perpustakaan tersebut tidak hanya

menyediakan buku-buku saja, tetapi juga menyediakan sarana lain seperti naskah-naskah, topografis, dan lain sebagainya.

Perpustakaan mempunyai arti penting dalam dunia pendidikan, menurut The Liang Gie (1995: 45) arti penting itu adalah:

- a) Perpustakaan adalah jantung sebuah pendidikan
- b) Perpustakaan adalah buku catatan dari umat manusia
- c) Perpustakaan adalah tempat menyimpan pikiran dan pengalaman
- d) Perpustakaan adalah lambang sejati dari peradaban
- e) Perpustakaan adalah otak super yang besar
- f) Perpustakaan adalah pembangkit tenaga listrik pengetahuan
- g) Perpustakaan adalah pusat pendidikan
- h) Perpustakaan adalah harta yang terpendam
- i) Perpustakaan adalah peti harta pengetahuan

Untuk mempergunakan perpustakaan secara maksimal, siswa perlu keterampilan memakai atau mendayagunakan perpustakaan dengan sebaik mungkin. Dengan terampilnya peserta didik dalam memakai dan mendayagunakan perpustakaan tersebut, maka hal itu akan membantu peserta didik apabila terjadi kesulitan dalam mencari materi untuk menambah pengetahuannya. The Liang Gie (1995:48) berpendapat bahwa pengguna perpustakaan yang terampil perlu menerapkan 4 langkah kerja sebagai berikut:

- a) Mencatat jam buka perpustakaan sekolah
- b) Mempelajari semua peraturan dan tata tertib pengguna perpustakaan
- c) Memahami penggolongan buku pada perpustakaan
- d) Menguasai struktur buku dan cara-cara memanfaatkannya

Pendapat ini menjelaskan bahwa seorang siswa yang terampil dalam menggunakan perpustakaan secara baik harus mengetahui peraturan dan tata tertib menggunakan perpustakaan dan juga harus mengetahui jam-jam buka perpustakaan tersebut. Selain itu siswa juga mengetahui tata

letak buku, dan fasilitas yang ada di perpustakaan. Dengan itu maka siswa akan dapat mendayagunakan perpustakaan secara efektif dan memperoleh hasil yang memuaskan.

5) Keterampilan menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan belajar yang harus dikuasai oleh siswa. Beberapa mata pelajaran bahkan menuntut siswa untuk mampu menulis. Misalnya dalam mata pelajaran geografi, tidak jarang siswa diminta untuk menguraikan pemahamannya tentang kondisi geografis suatu daerah, kebudayaan daerah ataupun keberagaman budaya daerah tersebut. Kondisi ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan menulis yang memadai.

Namun diantara siswa ada yang tidak mampu menuliskan idenya di atas kertas, meskipun secara teoritis ide tersebut telah dikuasainya secara lisan, namun tidak dapat menyatakannya dalam bentuk tulisan. Adapun teknik menulis sebagaimana yang diuraikan oleh Irsyad Das dan Elfi adalah:

Cara menulis dengan mudah kita awali dengan “tuliskan, tuliskanlah”. Agar terampil dalam menulis atau mengarang sebenarnya yaitu melakukan menulis itu sendiri atau pelaksanaan menulis merupakan sesuatu hal yang lebih penting, artinya pengetahuan tentang menulis hanya bersifat mendukung, tak akan banyak berarti, seandainya kita tidak mau langsung melatihnya.

Dengan demikian kemampuan untuk menulis diawali dengan diri sendiri atau melatih keberanian untuk menulis, apapun yang ada dalam pikiran. Tanpa memulai menulis maka tidak akan diperoleh keterampilan dalam menulis. Selanjutnya diikuti dengan keyakinan bahwa dengan menulis bisa mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam berbagai gaya.

Agar mampu menulis dengan baik, maka seseorang harus memiliki gagasan yang bagus. Oleh karena itu seseorang yang ingin memulai menulis hendaknya dapat menemukan sumber-sumber gagasan tersebut. Hal-hal yang dapat dilakukan menurut Irsay Das dan Elfi (2004:59-60) untuk memunculkan gagasan-gagasan adalah dengan cara seperti dibawah ini:

- a) Membaca, membaca apa saja yang penting kita harus membaca meskipun banyak pekerjaan lain yang harus dilaksanakan, kita harus menyediakan waktu untuk member. Dengan membaca kita dapat mengetahui pendekatan, cara-cara baru dalam memecahkan dalam suatu masalah, memahami suatu konsep-konsep, menambah perbendaharaan kata.
- b) Berdiskusi, bisakha berdiskusi membicarakan berbagai topik persoalan. Caranya, minta pendapat orang-orang yang punya wawasan yang luas diantaranya teman-teman, guru, orang dewasa lainnya tentang berbagai masalah aktual yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Pendapat kita sendiri bisa dijadikan langsung. Pendapat-pendapat yang berbeda itu punya argument dan analisisnya sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat pahami bahwa membaca dan berdiskusi merupakan pengalaman berkesan yang bisa memunculkan gagasan yang baik untuk menulis. Oleh karena itu seseorang yang ingin memiliki kemampuan menulis yang baik hendaknya menyukai kegiatan berdiskusi dan membaca agar dapat menulis dengan baik.

6) Keterampilan menempuh ujian

Setiap siswa sudah tidak asing lagi dengan perkataan ujian, karena ujian merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh seorang pelajar untuk mengetahui kemampuannya dimana kemampuan seseorang dapat dilihat dari hasil ujian. Dalam menempuh ujian ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai dalam menempuh ujian, supaya siswa dapat menyelesaikan ujian dengan baik.

Ujian merupakan suatu persyaratan yang harus ditempuh oleh seorang pelajar. Dalam seri latihan keterampilan belajar dinyatakan bahwa dalam keterampilan belajar yang harus dikuasai oleh siswa menurut Prayitno adalah membaca semua pertanyaan dan menandai, soal-soal yang mudah dijawab, menjawab dengan strategi khusus dengan jelas, dan baca lagi sebelum diserahkan.

Menurut Hasbullah Thabrany (1995:155) ada beberapa keterampilan yang perlu diterapkan siswa dalam menghadapi ujian diantaranya:

- a) Persiapan mendekati ujian
- b) Cara mengulang pelajaran
- c) Persiapan teknis sebelum ujian
- d) Pada waktu ujian

Di samping itu, siswa perlu mempunyai teknik-teknik khusus untuk mengulang pelajaran dengan baik, agar siswa mudah mengerti dan memahami materi pelajaran. Sewaktu mendekati ujian siswa perlu belajar rutin setiap hari dengan membaca buku pelajaran atau ringkasan yang sudah dibuat sebelumnya.

Adapun menurut Hasbunallah Tabrani (1995:155), ada beberapa teknik sebelum mengikuti ujian, yaitu:

- a) Jangan paksakan diri untuk belajar sampai larut malam
- b) Jangan membiarkan perut kosong sebelum mengikuti ujian
- c) Sebelum meninggalkan rumah periksalah dulu segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk ujian
- d) Usahakalah tiba ditempat ujian setengah atau seperempat jam sebelum ujian berlangsung.
- e) Jangan gugup dalam menghadapi ujian.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa sebelum ujian siswa perlu melakukan berbagai persiapan. Dimulai dari persiapan fisiknya yang mencukupkan waktu tidur dan sarapan,

hal ini mengusahakan terciptanya kondisi yang baik pada diri siswa sewaktu masuk ataupun dalam menempuh ujian. Ketika menghadapi ujian juga perlu ketenangan, jangan gugup dan bersikap positif menghadapi ujian. Dan juga pengulangan materi pelajaran yang akan diujikan.

Tujuan ujian itu bermacam-macam yang pada pokoknya menurut The Liang Gie (1995:99)

- a) Mendorongkan siswa melakukan studi secara teratur untuk menanggulangi bahan-bahan pelajarannya dan menanamkan dalam pikirannya sebagai pengetahuan ilmiah yang dipelajari di sekolah.
- b) Mengukur dan menilai pengetahuan dan kemampuan belajar untuk menemukan apakah ia dapat melanjutkan pendidikannya.
- c) Sebagai petunjuk bagi guru dalam belajar mengajar.

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa ujian sesungguhnya tidak semata-mata mengukur kemampuan akademik siswa saja, melainkan juga merupakan sarana untuk mengetahui dan menilai pengetahuan dan kemampuan belajar siswa untuk menentukan apakah siswa dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya.

7) Keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan (baik lisan maupun tulisan)

Sebagaimana kita lebih aktif dalam belajar, keaktifan kita dalam belajar tampak apabila kita memberikan komentar terhadap materi yang kita bahas, bertanya tentang bahan-bahan yang tidak dipahami dan berusaha menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru atau teman.

Keterampilan bertanya merupakan unsur penting yang perlu dikuasai siswa, mengingat bahwa siswa perlu mendalami materi yang dibahas dalam belajar. Bertanya tujuannya adalah mengetahui dan memahami materi yang belum dipahami atau

memecahkan kebenaran konsep dan pengertian yang dimiliki oleh siswa.

a) Bertanya secara aktif

Menurut Alizamar dkk (1997:26) untuk dapat bertanya secara aktif dikemukakan cara-cara sebagai berikut:

- (1) Ikuti proses dari awal agar yang ditanyakan tersebut memang belum dibahas atau dibicarakan pada waktu-waktu sebelumnya.
- (2) Tentukan bagian dari materi pelajaran yang betul-betul belum dipahami.
- (3) Mintalah kesempatan untuk bertanya kepada guru dengan cara mengacungkan tangan, jangan berebut bertanya.
- (4) Apabila sudah diberikan kesempatan untuk bertanya, ajukanlah pertanyaan yang telah dirumuskan tersebut dengan nada ingin tahu.
- (5) Apabila pertanyaan sudah diajukan tetaplah memperhatikan orang yang memberikan jawaban dengan mimik wajah serius.
- (6) Apabila jawaban yang diberikan kurang sesuai dengan yang diharapkan, ajukan sekali lagi pertanyaan yang memberikan tekanan berkenaan dengan aspek yang hendak diketahui.
- (7) Setelah memperoleh jawaban yang dapat diterima ucapkanlah terimakasih dengan disertai pernyataan bahwa kita sudah memahami.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam melakukan kegiatan bertanya secara aktif perlunya cara-cara yang akan membuat siswa dapat bertanya secara aktif. Dimulai dari mengikuti pembelajaran dari awala sampai akhir, apabila seseorang tidak mengikuti proses pengajaran dari awal sampai akhir maka ia mungkin akan bertanya terkait dengan materi yang sudah dijelaskan oleh gurunya. Pertanyaan yang diajukan itu memang materi yang kurang dipahami, bukan materi yang sudah dipahami oleh siswa tersebut. Dan ketika pertanyaan tersebut dijawab baik

itu dijawab oleh guru atau teman lain, siswa yang bertanya tersebut tetap dalam keadaan memperhatikan dengan seksama, sehingga apa yang kurang atau tidak dipahami dapat dipahami.

b) Menjawab pertanyaan

Kemampuan siswa menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat secara lisan, apalagi di depan banyak orang, merupakan suatu hal yang amat baik. Untuk dapat menjawab secara efektif dalam belajar, menurut Alizamar (1997:27) diperlukan cara-cara sebagai berikut:

- (1) Perhatikan dan pahami isi, maksud, dan sifat dari pertanyaan yang dimaksudkan tersebut.
- (2) Memiliki pengetahuan wawasan yang memadai tentang apa isi yang ditanyakan.
- (3) Pemahaman saja belum cukup untuk menghasilkan jawaban yang benar, baik dan bermutu.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa untuk menjawab pertanyaan secara efektif mempunyai cara-cara tersendiri. Perlunya perhatian dan pemahan terhadap apa yang dipertanyakan tersebut, jangan sampai nantinya ketika kita menjawab pertanyaan yang tidak sesuai dengan apa yang dipertanyakan baik oleh teman atau guru. Pengetahuan merupakan aspek penting jika ingin menjawab pertanyaan tersebut.

c. Manfaat Keterampilan Belajar

Berkenaan dengan pentingnya keterampilan belajar yang harus dimiliki siswa, dikemukakan oleh Tatiek Romlah (1989:166) bahwa belajar secara efisien memerlukan keterampilan-keterampilan, apabila keterampilan belajar tersebut diterapkan dengan benar maka prestasi belajar siswa akan baik. Berdasarkan

pendapat ini dapat dipahami bahwa dengan menerapkan keterampilan-keterampilan belajar yang baik, maka akan memberikan pengaruh kepada hasil belajar siswa tersebut.

Menurut Richard Crew yang dikutip oleh The Liang Gie (1994:22) arti penting keterampilan belajar yaitu:

Para siswa dapat meningkatkan hasil usaha belajar mereka dengan memakai keterampilan belajar untuk menunjang kegiatan-kegiatan pengajaran dari guru, karena keterampilan belajar membantu siswa belajar dan memenuhi harapan sekolah agar menjadi penuntut ilmu yang mandiri. Di atas semua itu, keterampilan belajar adalah penting karena merupakan keterampilan yang berguna seumur hidup dan penting untuk mencapai sukses belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, terlihat bahwa keterampilan belajar adalah salah satu hal penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki keterampilan belajar yang baik maka akan terampil dalam belajar dan juga akan mendorong semangat dalam belajar yang pada akhirnya prestasi belajar siswa akan lebih baik. Lebih lanjut The Liang Gie (1994: 12) menyatakan bahwa:

Seorang siswa yang unggul ialah siswa yang penuh semangat untuk maju dan penuh gairah melakukan belajar, yang menguasai segenap keterampilan yang baik untuk melakukan belajar secara tangkas, dan yang setiap hari bersungguh-sungguh melakukan belajar dengan penuh perhatian untuk menimba ilmu pengetahuan seluas-luasnya.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa seorang siswa yang unggul adalah siswa yang mempunyai keterampilan belajar yang membuat ia penuh semangat dalam mengikuti proses belajar dan bersungguh-sungguh dalam belajar untuk mendapatkan ilmu sebanyak-banyaknya. Ini artinya seorang siswa yang mempunyai keterampilan belajar yang baik akan memiliki

keinginan yang tinggi untuk belajar dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.

2. Layanan Penguasaan Konten

a. Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan salah satu jenis layanan konseling yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk membantu klien agar dapat menguasai kompetensi tertentu. Prayitno (2004:2) mengungkapkan bahwa, layanan penguasaan konten adalah “layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar”. Dengan diberikannya layanan penguasaan konten diharapkan siswa dapat menguasai dan mempraktekkan konten atau kemampuan tertentu dalam kehidupan sehari-harinya.

Tohirin (2007:158) juga mengatakan bahwa, layanan penguasaan konten adalah “suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri-sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar”. Hal ini berarti layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan yang dilaksanakan kepada individu atau kelompok dalam rangka terkuasainya suatu kompetensi tertentu oleh individu atau kelompok tersebut. Dewa Ketut Sukardi (2008:62) juga memberikan definisi tentang layanan penguasaan konten yaitu:

Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa melalui layanan penguasaan konten, guru BK sebagai pelaksana

layanan dapat membantu siswa untuk menguasai konten tertentu yang dianggap sebagai kebutuhan bagi siswanya. Materi Konten yang dibutuhkan tersebut disajikan dalam individu ataupun kelompok agar siswa dapat menguasai keterampilan belajar. Penyajiannya dapat berupa pemberian materi yang disertai dengan memberikan latihan. Pada layanan penguasaan konten, guru BK harus memastikan agar siswa menguasai suatu konten, kompetensi atau kemampuan tertentu. Hal ini berarti layanan penguasaan konten yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik untuk dapat menguasai suatu konten tertentu yang berkaitan dengan kebiasaan yang berguna untuk kehidupan pribadi maupun kehidupan keluarganya sehingga individu dapat menjalani hidupnya sesuai dengan kebiasaan yang baik dan dinamis.

b. Tujuan Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan salah satu layanan yang dapat membantu siswa menguasai konten tertentu. Dalam layanan konten sangat dituntut kemampuan dan kompetensi siswa. Prayitno membagi tujuan layanan penguasaan konten menjadi dua tujuan, yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum layanan penguasaan konten menurut Prayitno (2004:3) adalah:

Dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupan secara efektif (*effective daily living*).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami layanan penguasaan konten diperlukan oleh siswa untuk membantu siswa menguasai cara-cara dan kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Layanan

penguasaan konten diharapkan mampu menanggulangi segala kendala yang mungkin muncul, terkait kegiatan belajarnya. Jika hambatan belajar dapat diatasi dengan baik maka lebih besar kemungkinan siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Sejalan dengan pendapat Prayitno diatas, Tohirin (2007:159) juga mengemukakan tujuan layanan penguasaan konten, yaitu:

Agar siswa menguasai aspek-aspek konten (kemampuan atau kompetensi) tertentu secara terintegrasi. Dengan penguasaan konten (kemampuan atau kopetensi) oleh siswa, akan berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara tertentu, dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mengatasi masala-masalahnya.

Berdasarkan pendapat Tohirin di atas memahami bahwa layanan penguasaan konten sangat berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman siswa serta bisa mengarahkan sikap siswa ke arah yang lebih baik, dan melalui layanan penguasaan konten ini siswa diberikan keterampilan agar menguasai konten-konten tertentu. Salah satu materi layanan konten yang bisa diberikan pada siswa adalah mengenai kepribadian yang sehat.

Selanjutnya Prayitno (2004:3-4) menjelaskan tujuan khusus dari layanan penguasaan konten, yaitu:

- 1) Fungsi pemahaman, menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu di pahami. Dalam hal ini seluruh aspek konten (yaitu fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan nilai, dan bahan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap dan tindakan) memerlukan pemahman yang memadai. Konselor dan klien perlu menekankan aspek-aspek pemahaman dari konten yang menjadi fokus layanan PKO.
- 2) Fungsi pencegahan, dapat menjadi muatan layanan PKO apabila kontennya memang terarah kepada terhindarnya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu.
- 3) Fungsi pengentasan, akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien.

- 4) Penguasaan konten dapat secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan di suatu sisi, dan di sisi lain memelihara potensi individu atau klien. Pengajaran dan pelatihan dalam PKO dapat mengembangkan fungsi pengembangan dan pemeliharaan.
- 5) Penguasaan konten yang tepat dan terarah memungkinkan individu membela diri sendiri terhadap ancaman ataupun pelanggaran atas hak-haknya. Dengan demikian, layanan PKO dapat mendukung fungsi advokasi.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami dalam layanan penguasaan konten mempunyai tujuan khusus dalam melakukan sebuah layanan konseling seperti fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pengembangan dan pemeliharaan dan fungsi advokasi. Masing-masing fungsi tersebut memiliki tujuan yang jelas, seperti fungsi pemahaman, fungsi ini bertujuan agar klien atau pihak yang terkait dapat memahami isi dari konten yang diberikan, selanjutnya fungsi pencegahan, yang mana fungsi ini bertujuan supaya klien yang diberikan layanan dapat tercegah dari masalah-masalah yang terkait dengan isi konten setelah dilaksanakan layanan, dan fungsi pengentasan dapat berguna untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi melalui latihan-latihan, keterampilan, agar klien menjadi terbiasa dan mengembangkan dirinya dan pada akhirnya terentaskan masalah yang dihadapi.

Seiring dengan hal di atas fungsi pengembangan dan pemeliharaan bertujuan untuk memelihara apa yang telah ada dalam diri klien tersebut, serta mengembangkan potensi itu ke arah lebih baik dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, dan yang terakhir yaitu fungsi advokasi. Fungsi ini merupakan tujuan akhir untuk membela diri klien dari berbagai kemungkinan ancaman yang datang.

c. Komponen Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten dapat terlaksana apabila komponen-komponen layanan penguasaan konten ada. Semua komponen layanan penguasaan konten saling berinteraksi demi kelancaran proses layanan. Prayitno (2004:4) mengungkapkan bahwa layanan penguasaan konten terdiri dari tiga komponen, yaitu “Konselor, individu dan konten”. Berarti komponen layanan penguasaan konten terdiri dari konselor, klien dan konten tertentu. Konselor sebagai pemberi layanan memberikan konten-konten tertentu seperti kepribadian yang sehat. Konselor merupakan tenaga ahli yang berperan memberikan layanan penguasaan konten. Pemberian konten ini dapat dilengkapi dengan menggunakan media atau sarana pendukung lainnya. Sebelum konselor memberikan materi layanan penguasaan konten maka materi tersebut harus dikuasai secara sempurna oleh konselor.

Individu merupakan subjek penerima layanan dalam layanan penguasaan konten. Individu yang menerima layanan penguasaan konten adalah individu yang mempunyai permasalahan dirasa memerlukan penguasaan atas konten yang menjadi isi layanan. Individu dalam hal ini dapat berarti seorang atau sejumlah individu yang tergabung dalam kelompok atau kelas.

Konten merupakan isi layanan PKO, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh konselor dan diikuti atau dijalani oleh individu peserta layanan. Materi yang menjadi konten pada layanan PKO dapat diangkat dari berbagai jenis bidang pengembangan dalam bimbingan konseling. Bidang-bidang tersebut adalah: pengembangan kehidupan pribadi, pengembangan kemampuan hubungan sosial, pengembangan kegiatan belajar, pengembangan dan perencanaan karir, pengembangan kehidupan berkeluarga, pengembangan kehidupan beragama.

d. Asas Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten sama dengan layanan bimbingan dan konseling lain pada umumnya. Layanan penguasaan konten terikat dengan berbagai asas yaitu asas keterbukaan, asas kegiatan yang dianggap paling diutamakan. Dalam arti peserta layanan diharapkan benar-benar aktif mengikuti dan menjalani semua kegiatan yang ada di dalam proses layanan. Asas kegiatan ini dilandasi oleh asas kesukarelaan dan keterbukaan dari peserta layanan.

Kegiatan Layanan Penguasaan Konten secara khusus dapat dilaksanakan oleh konselor terhadap individu tertentu dengan materi konten yang dikehendakinya. Asas utama dalam layanan penguasaan konten menurut Prayitno (2004:6-7) adalah “Asas kegiatan, keterbukaan dan kesukarelaan”. Asas kegiatan maksudnya peserta layanan diharapkan benar-benar aktif mengikuti dan menjalani semua kegiatan yang ada di dalam proses layanan. Asas kegiatan ini dilandasi oleh asas kesukarelaan dan keterbukaan dari peserta layanan. Sedangkan secara khusus, layanan penguasaan konten dapat diselenggarakan terhadap klien tertentu. Layanan khusus ini dapat disertai asas kerahasiaan, apabila klien dan kontennya menghendakinya.

e. Langkah Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten mempunyai perencanaan yang dilaksanakan dan dievaluasi, menurut Prayitno (2004:15-17) operasionalisasi layanan penguasaan konten yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, laporan.

1) Perencanaan

Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melakukan perencanaan yang mana di dalam perencanaan, menetapkan dahulu subjek peserta layanan, menetapkan konten yang akan

dibahas atau yang akan dipelajari, menetapkan langkah-langkah layanan dan menyiapkan fasilitas layanan, seperti komputer, in fokus dan perlengkapan yang lainnya.

Untuk melakukan suatu pelaksanaan layanan, maka perlulah seorang konselor atau guru BK untuk merencanakan kegiatan pemberian layanan tersebut. Mulai dari konten apa yang akan diberikan, siapa yang akan menerima layanan, dimana tempatnya, berapa lama waktunya dan bagaimana cara menyampaikannya perlu direncanakan sebelum diberikannya layanan penguasaan konten tersebut.

2) Pelaksanaan

Mendiagnosis terlebih dahulu kebutuhan siswa, dan pelaksanaan layanan ini menyediakan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis kebutuhan siswa dengan menggunakan angket keterampilan mengikuti pelajaran, dimana ini menjadi alat yang digunakan untuk penelitian.

3) Evaluasi

Menetapkan materi, materi yang akan di evaluasi, apabila sudah menetapkan materi evaluasi menetapkan langkah-langkah atau prosedurnya, dan mengaplikasikan instrument evaluasi dan mengolah hasil evaluasi tersebut.

4) Analisis hasil evaluasi

Menetapkan norma/ standar evaluasi, dan melakukan analisis dari yang telah dievaluasi, lalu menafsirkan hasil evaluasi tersebut.

5) Tindak lanjut

Memberikan tindak lanjut dan arahan kepada siswa dan menentukan rencana dan tindak lanjut kepada siswa.

6) Laporan

Menyusun laporan setelah melaksanakan layanan penguasaan konten dan menyampaikannya kepada pihak terkait.

f. Pendekatan dan Teknik Layanan Penguasaan Konten

Pelaksanaan layanan penguasaan konten diikuti oleh pendekatan dan teknik-teknik pelaksanaan layanan penguasaan konten. Secara umum layanan penguasaan konten dilaksanakan secara langsung dan tatap muka antara konselor dengan klien. Konselor secara aktif menyampaikan bahan, memberi contoh dan merangsang serta menggerakkan motivasi siswa agar aktif mengikuti materi dan kegiatan layanan. Pelaksanaan suatu kegiatan tentu memerlukan suatu teknik dan pendekatan tertentu agar kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun pendekatan dan teknik layanan PKO yaitu:

1) Pendekatan

Pelaksanaan layanan PKO hendaknya menggunakan pendekatan-pendekatan kepada peserta layanan agar peserta layanan mampu menguasai konten dari materi yang disampaikan. Prayitno (2004: 8) menyatakan bahwa:

Layanan penguasaan konten ini pada umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka dengan format klasikal, kelompok, atau individual. Penyelenggara layanan (konselor) secara aktif menyajikan bahan, memberi contoh, merangsang, mendorong, dan menggerakkan, para peserta untuk berpartisipasi secara aktif mengikuti dan menjalani materi dari kegiatan layanan.

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat bahwa dalam layanan PKO hendaknya diselenggarakan secara langsung dan dengan tatap muka langsung dengan siswa, selain itu konselor sebagai penyelenggara layanan hendaknya dapat menguasai konten yang akan dilaksanakan sehingga dapat melaksanakan layanan dengan maksimal dan dapat memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Prayitno (2004:8-9) menambahkan pendekatan yang digunakan adalah:

- a) *High Touch*, sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan, seperti kewibawaan, kasih sayang kelembutan, keteladanan, penguatan, dan tindakan tegas yang mendidik.
- b) *High Tech*, yaitu teknologi tingkat tinggi yang menjamin kualitas penguasaan konten, melalui implementasi oleh konselor yang meliputi materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat bantu pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan kutipan tersebut, berarti dalam pendekatan yang digunakan dalam layanan PKO yaitu terdiri dari dua hal yaitu: *High Touch* dan *High Tech*. *High Touch* merupakan sentuhan tingkat tinggi yang diberikan oleh konselor kepada peserta didik dalam pelaksanaan layanan PKO, hal ini terkait dengan kepribadian konselor yaitu mencakup kewibawaan, kasih sayang dan kelembutan, keteladanan, dan pemberian penguatan dan tindakan tugas yang mendidik, sedangkan *High Tech* berkaitan dengan teknologi tinggi yang digunakan dalam pemberian materi oleh konselor agar lebih mudahnya peserta didik memahami konten yang diuraikan oleh konselor. Hal yang tercakup dalam komponen ini yaitu metode yang digunakan, materi layanan, alat bantu penyampaian konten, lingkungan pembelajaran serta penilaian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten diperlukan adanya *high touch* dan *high tech*, dengan adanya *high touch*, akan menciptakan suasana yang hangat dan akrab antara konselor dengan peserta layanan, sehingga kegiatan layanan tidak berjalan dengan kaku, di samping itu pelaksanaan layanan penguasaan konten perlu memperhatikan penggunaan teknologi atau alat pendukung demi lancarnya kegiatan layanan konten.

Tohirin (2007:161) menambahkan, “Konselor harus menguasai konten dengan berbagai aspeknya yang menjadi isi layanan. Penguasaan konten oleh konselor mempengaruhi kewibawaannya di hadapan peserta layanan”. Jadi, wawasan dan pemahaman konselor terhadap konten yang dibahas sangat mempengaruhi kinerja konselor. Jika konselor tidak paham dengan konten yang dibahasnya, maka tujuan yang ingin dicapai dari layanan penguasaan konten sulit dicapai.

2) Teknik

Demi terlaksananya layanan PKO dengan baik, maka Konselor harus menguasai konten yang akan dilaksanakan kepada siswa, semakin kuat penguasaan ini akan semakin meningkatkan kewibawaan konselor dimata peserta layanan. Menurut Prayitno (2004:10) teknik yang digunakan oleh konselor dalam layanan PKO yaitu:

- a) Penyajian, konselor menyajikan materi pokok konten setelah peserta disiapkan sebagaimana mestinya.
- b) Tanya jawab dan diskusi, konselor mendorong partisipasi aktif dan langsung para peserta layanan untuk memantapkan wawasan dan pemahaman peserta, serta berbagai kaitan dalam segenab aspek-aspek konten.
- c) Kegiatan lanjutan, kegiatan lanjutan ini dapat berupa diskusi kelompok, penugasan dan latihan terbatas, survey lapangan, percobaan, dan latihan tindakan.

Berdasarkan kutipan tersebut, maka dapat dipahami teknik yang harus dikuasai konselor yaitu *pertama* penyajian yang berkaitan dengan penyampaian konten oleh konselor kepada peserta didik. *Kedua*, diskusi dan tanya jawab berkaitan dengan hal-hal yang telah disampaikan oleh konselor hendaknya umpan balik dari peserta didik agar dapat terkuasainya konten yang disampaikan konselor tersebut oleh peserta didik. *Ketiga*, kegiatan lanjutan yang berkaitan dengan sebagai tindak lanjut dari kegiatan PKO yang telah dilaksanakan oleh konselor.

g. Operasionalisasi Layanan Penguasaan Konten

Layanan PKO terfokus kepada dikuasainya konten tertentu oleh para peserta yang memperoleh layanan. Untuk itu layanan ini perlu direncanakan, dilaksanakan serta dievaluasi secara tertib dan akurat. Operasionalisasi layanan penguasaan konten menurut Prayitno (2012:102-104).

1) Perencanaan

Setelah konselor menetapkan subjek atau peserta layanan penguasaan konten, serta menetapkan proses dan langkah-langkah layanan.

2) Mengorganisasikan unsur-unsur dan sasaran layanan

Tahap ini konselor menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dengan perangkat keras dan lemahnya, kemudian disiapkan juga kelengkapan administrasi.

3) Pelaksanaan

Konselor melaksanakan kegiatan layanan melalui dimanfaatkannya seoptimal mungkin/diorganisasikan, melalui proses pembelajaran penguasaan konten.

4) Penilaian

Secara umum penilaian terhadap hasil layanan PKO di orientasikan kepada di perolehnya kelima dimensi belajar (tahu, bisa, mau, biasa, dan ikhlas) terkait dengan konten tentu terkait dengan masalah yang dihadapi. Secara khusus penilaian hasil layanan PKO di tekankan kepada penguasaan peserta atau klien atas aspek-aspek konten yang di pelajari.

Penilaian hasil layanan diselenggarakan dalam tiga tahap:

- a) Penilaian segera(laiseg)
- b) Penilaian jangka pendek (laijapen)
- c) Penilaian jangka panjang (laijapang)

5) Tindak lanjut dan laporan

Setelah menetapkan jenis dan arah tindak lanjut kemudian melaksanakan rencana tindak lanjut tersebut, menyusun tindak lanjut itu konselor menyusun laporan pelaksanaan layanan PKO.

Berdasarkan kutipan di atas tergambar bahwa dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten dilaksanakan melalui prosedur yang terinci dan terencana. Hal ini bertujuan agar layanan penguasaan konten benar-benar dapat memberikan manfaat kepada individu atau kelompok penerima layanan. Jika layanan telah dilaksanakan menurut prosedur yang ada, maka segala

kemungkinan tidak berhasilnya layanan penguasaan konten sebagaimana diharapkan dapat dengan mudah untuk ditindak lanjuti.

B. Hiptesis

- Ho : Layanan penguasaan konten tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan mengikuti pelajaran
- Ha : Layanan penguasaan konten berpengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan mengikuti pelajaran

C. Penelitian yang Relevan

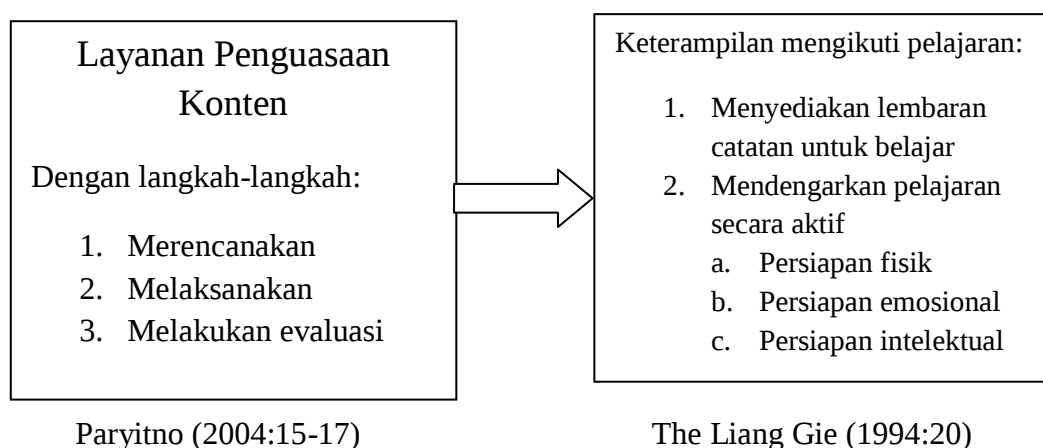
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Peningkatan kebiasaan belajar siswa melalui penguasaan konten di SMA N 1 Pariangan. Penelitian ini dilakukan oleh Andra Noveta dengan NIM 08 103 005. Dalam penelitian ini hasil penelitiannya menyatakan bahwa melalui layanan penguasaan konten dapat meningkatkan kebiasaan belajar siswa secara signifikan.
2. Pengaruh layanan penguasaan konten terhadap keterampilan membaca siswa di SMP N 2 Rambatan oleh Hermalia Nola dengan NIM 08 103 023. Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh Hermalia Nola yaitu layanan penguasaan konten berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca siswa.
3. Pengaruh layanan penguasaan konten terhadap Pemahaman Siswa tentang keterampilan mencatat pelajaran di SMP Negeri 2 Rambatan. Penelitian ini dilakukan oleh Sri Kartika dengan NIM 12 108 098.
4. Pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kesulitan belajar siswa SMA Negeri 1 Labuhanbatu Selatan oleh Nurima Tawarniati dengan NIM 33.13.3.101. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa semakin baik dan aktif layanan penguasaan konten yang mereka ikuti maka semakin sedikit masalah belajar yang mereka alami. Artinya layanan penguasaan konten memberikan

pengaruh yang signifikan terhadap kesulitan belajar yang dimiliki siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di atas, dapat diketahui bahwa ada persamaan dengan penelitian yang penulis yang akan diteliti dan juga ada perbedaan di antara penelitian yang dilakukan oleh penulis. Keempat penelitian di atas, sama-sama menggunakan layanan penguasaan konten untuk melihat pengaruh terhadap permasalahan yang ditemukan. Hal yang menjadi pembedanya yaitu pada penelitian yang pertama, layanan penguasaan konten digunakan untuk melihat pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kebiasaan belajar. Sedangkan pada penelitian kedua layanan penguasaan konten untuk melihat pengaruh terhadap keterampilan membaca peserta didik, dan sedangkan yang ketiga dengan itu dengan keterampilan mencatat pelajaran. Penelitian yang keempat yaitu pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kesulitan belajar siswa. Pada penelitian yang akan penulis yang akan dilaksanakan pengaruh layanan penguasaan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas XI SMAN 1 SUMBAR.

D. Kerangka Berpikir



Variabel X : Layanan Penguasaan Konten

Variabel Y : Keterampilan Mengikuti Pelajaran

Keterangan:

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat diketahui bahwa layanan penguasaan konten yang dilakukan dengan langkah-langkah seperti merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan mengevaluasi jalannya kegiatan. Dimana layanan penguasaan konten yang diberikan untuk meningkatkan keterampilan mengikuti pelajaran siswa. Keterampilan mengikuti pelajaran ini meliputi menyediakan lembaran catatan untuk belajar dan mendengarkan secara aktif. Dengan langkah-langkah layanan penguasaan konten yang dilakukan ini untuk meningkatkan keterampilan mengikuti pelajaran siswa tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini yaitu apakah keterampilan siswa mengikuti pelajaran dapat ditingkatkan melalui pemberian layanan penguasaan konten di kelas XI SMAN 1 Sumatera Barat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari sampai dengan bulan Agustus tahun 2018 pada kelas XI di SMAN 1 Sumatera Barat.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Metode eksperimen ini merupakan salah satu metode dalam penelitian kuantitatif. Menurut Abdul Halim Hanafi (2011:66) metode eksperimen adalah metode penelitian yang melalui percobaan, yakni antara kelompok yang diberi perlakuan (*treatment*) dengan kelompok lain sebagai kontrol, maka hasilnya pun diharapkan merupakan akibat dari percobaan tersebut. Sugiyono (2007:107) menyebutkan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”.

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa penelitian eksperimen ini merupakan salah satu penelitian yang dapat digunakan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitiannya untuk melihat sejauh mana variabel satu mempengaruhi variabel yang lainnya. Penelitian ini dilakukan melalui percobaan antara kelompok yang diberi perlakuan (*treatment*) dengan kelompok lain sebagai kelompok kontrol yang mana hasil yang diharapkan merupakan akibat dari percobaan tersebut.

Penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Jadi dipahami bahwa penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu eksperimental karena penulis ingin mengetahui pengaruh antara variabel X (layanan penguasaan konten) terhadap variabel Y (keterampilan mengikuti pelajaran) serta ingin mengetahui kontribusi X terhadap Y. Sebagaimana dipertegas lagi oleh Moh. Kasiram (2010: 211) bahwa “penelitian eksperimen adalah suatu model penelitian, dimana peneliti memanipulasi suatu stimuli atau kondisi, kemudian mengobservasi pengaruh atau akibat dari perubahan stimuli atau kondisi tersebut pada obyek yang dikenai stimuli atau kondisi tersebut”.

Cara untuk mengetahui apakah ada pengaruh manipulasi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian eksperimen, maka dilakukan pengamatan. Pengamatan dilakukan pada ciri-ciri tingkah laku subjek yang diteliti. Pengamatan perlu dilakukan untuk melihat apa benar perubahan yang terjadi pada subjek penelitian disebabkan karena perlakuan yang diberikan atau karena faktor lain.

Abdul Halim Hanafi (2011:166-167) menyatakan bahwa penelitian eksperimen mempunyai karakteristik, antara lain:

1. Adanya *treatment* / perlakuan, yaitu dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adanya kontrol / pengendalian yang ketat dari ubahan atau faktor-faktor yang diteliti, baik melalui prosedur perlakuan, pengontrolan, maupun manipulasi ubahan-ubahannya.
2. Variabel terikat harus dapat diukur dan dijelaskan melalui perlakuan dan eksperimen, sedang variansi yang disebabkan oleh faktor lain atau error dapat ditekan sekecil mungkin.
3. Mempersyaratkan perimbangan antara validitas internal dan validitas eksternal sehingga temuan yang dihasilkan benar-benar diyakini mempunyai hubungan kausal dan mempunyai kemungkinan generalisasi ke konteks yang lain.

Dengan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam penelitian eksperimen adanya *treatment* atau perlakuan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian eksperimen ini variabel terikatnya harus dapat diukur dan dijelaskan melalui *treatment* yang telah dilakukan tadi,

dan juga harus adanya keseimbangan antara validitas internal dan validitas eksternal sehingga penelitian tersebut jelas memiliki hubungan kausal atau sebab akibat dan mempunyai kemungkinan generalisasi ke konteks yang lain.

D. Desain Penelitian Eksperimen

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-experimental design* dengan tipe *one group pretest-posttest design*, dalam arti hanya kelompok eksperimen saja yang akan diukur berdasarkan *treatment* yang dilaksanakan, pelaksanaannya dengan cara memberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum dilaksanakan tindakan, sehingga dapat melihat pengaruh tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa setelah itu baru diberikan *posttest* untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang muncul setelah dilaksanakan *treatment*. Model *pre-eksperimen* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Model Desain Pre-Eksperimen

Group (Kelompok)	Pretest	Treatment	Posttest
Ekperimen (E)	O1	X	O2

Keterangan:

Pada desain ini tidak ada grup kontrol

X = Pelatih (*treatment*/perlakuan, variabel bebas)

O1 = Pengamatan atau pengukuran/variabel terkait (pra uji)

O2 = Hasil setelah pelatihan/*treatment*(pasca uji) (Juliansyah Noor, 2011: 115)

Maksud dari tabel di atas adalah peneliti akan melakukan penelitian kepada satu kelompok subjek (O). Kemudian O₁ dilaksanakan *pretest*, untuk mengukur pemahaman siswa tentang keterampilan belajar peserta didik sebelum dilaksanakan layanan penguasaan konten. Setelah itu, dilaksanakan *treatment* (X) kepada kelompok subjek. Kemudian dilaksanakan *posttest* (O₂) untuk mengukur pemahaman siswa tentang

keterampilan belajar setelah dilaksanakan *treatment* (X). Peneliti kemudian membandingkan O_1 dan O_2 untuk menentukan seberapa perbedaan yang timbul. Perbandingan dilakukan dengan cara menganalisis hasil *pre-test* dan *post-test*, berupa hasil tes yang telah dilaksanakan kepada subjek penelitian. Perbandingan ini dilakukan untuk melihat berpengaruh atau tidaknya layanan penguasaan konten terhadap pemahaman siswa tentang keterampilan belajar.

Secara umum langkah-langkah untuk melaksanakan penelitian eksperimen adalah:

1. Melakukan *pretest*, yaitu memberikan test berupa pertanyaan atau pernyataan mengenai pemahaman siswa tentang keterampilan mengikuti pelajaran, sebelum dilaksanakan layanan penguasaan konten. Tujuannya untuk mengetahui pemahaman siswa tentang keterampilan mengikuti pelajaran yang dimiliki.
2. Melakukan *treatment*, melaksanakan perlakuan yaitu layanan penguasaan konten kepada kelompok eksperimen. Penulis melaksanakan 4 kali *treatment* tentang keterampilan mengikuti pelajaran pada siswa.
3. Melaksanakan *posttest* setelah perlakuan dilaksanakan, yaitu mengadakan tes dengan memberikan instrumen yang sama dengan tes awal terhadap kelompok subjek. Tujuannya untuk membandingkan hasil instrument yang diberikan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Setiap penelitian selalu ada objek yang jelas yang akan diteliti yang disebut dengan populasi. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan kata lain, populasi merupakan keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 102) “populasi merupakan sekumpulan data yang menjadi subjek penelitian dalam suatu ruang lingkup tertentu”. Dengan kata lain, populasi merupakan keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.

Populasi menurut Sugiyono (2007:117) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan hal ini diduga populasi mempunyai karakteristik homogen yaitu siswa dengan tingkatan yang sama. Studi kebutuhan dari keseluruhan siswa kelas XI SMA Negeri 1 SUMBAR.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI di SMANegeri 1 SUMBAR. Alasan mengapa kelas XI yaitu dalam tuntutan sekolah dengan pencapaian-pencapaian yang harus diraih oleh peserta didik, maka seorang peserta didik di sana perlu menyesuaikan diri dan meningkatkan kemampuannya agar dia tidak kalah saing dengan teman-teman yang lainnya. Pada saat kelas XI ini juga siswa akan mengembangkan potensinya dalam berorganisasi, sedangkan untuk hasil belajarnya juga harus tetap lebih baik lagi, karna itulah populasi yang diambil untuk penelitian ini adalah kelas XI SMA Negeri 1 Sumatera Barat. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XI MIPA 1	33
2	XI MIPA 2	34
3	XI MIPA 3	34
4	XI IIS	13
Jumlah Siswa		114

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga dapat diharapkan mewakili populasi. Menurut Amirullah (2015:68) “sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian”. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012:118) “sampel bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih menggunakan prosedur tertentu sehingga dapat diharapkan mewakili populasi. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*.

Teknik *purposive sampling* menurut Arikunto (2005:97) yaitu “teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel”. Sedangkan menurut Rozaini Nasution (2003:5) “Pengambilan sampel ini dilakukan hanya atas dasar pertimbangan penelitiannya saja yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil”.

Sampel ditentukan berdasarkan studi pendahuluan agar terciptanya homogenitas untuk pelaksanaan layanan atau *treatment* yang akan diberikan. Setelah itu melakukan analisis dan pertimbangan terhadap pengambilan sampel, pertimbangan dalam pengambilan sampel ialah dengan melihat hasil AUM PTSDL dan setelah didiskusikan dengan guru BK di sekolah maka guru BK merekomendasikan peneliti untuk mengambil sampel penelitiannya

kelas XI MIPA 2 dikarenakan dibandingkan dengan kelas lain kelas XI MIPA 2 kurnag dinamis pada saat pelajaran.

Tabel 3.3
Sampel penelitian dan SKor AUM PTSDLkelas XI MIPA 2

No	Nama	Jk	Skor	No	Nama	Jk	Skor
1	AB	L	57	18	LA	P	37
2	AD	P	79	19	LJ	L	61
3	ADR	L	60	20	MI	P	112
4	AI	L	57	21	MIT	P	77
5	AN	P	54	22	MA	L	102
6	AR	L	82	23	MF	L	37
7	AT	P	55	24	MH	L	40
8	BP	P	44	25	NA	L	44
9	DA	P	56	26	NI	P	61
10	DI	L	88	27	NO	L	62
11	FA	L	65	28	PU	P	46
12	FAN	P	59	29	RA	P	117
13	FAR	L	52	30	RE	P	57
14	HA	L	37	31	RI	L	64
15	HU	P	43	32	SA	L	32
16	KH	L	38	33	SY	P	51
17	KHA	P	94	34	ZA	P	49

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena dengan adanya pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti maka akan membantu peneliti mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini penulis memakai skala yang peneliti susun terdiri dari beberapa item pernyataan. Penulis memilih skala *likert* dalam penelitian ini karena penulis ingin melihat sikap ataupun perilaku siswa terhadap sesuatu, sehingga memungkinkan siswa untuk mengekspresikan perasaannya. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Menurut Riduwan (2010: 86) skala likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu: pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Jawaban dari skala *likert* ini memiliki alternatif jawaban menggunakan skala yang berupa sangat terampil (ST), terampil (T), cukup terampil (CT), kurang terampil (KT), dan tidak terampil (STS).

Adapun kisi-kisi Keterampilan Mengikuti Pelajaran sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi keterampilan mengikuti pelajaran siswa

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			+	-	
Keterampilan mengikuti pelajaran	Menyediakan perlengkapan untuk belajar	1.Menyediakan alat tulis	2, 22	4,24	4
		2.Menyediakan buku pelajaran	8, 21	2, 23	4
	Mendengarkan secara cerdas	1.Persiapan fisik	1, 13	5, 17	4
		2.Persiapan emosional	3,11,19	7,9, 15	6
		3.Persiapan Intelektual	6,18, 20	10, 14, 16	6
Jumlah					24

Sumber: The Liang Gie (1995:8), *Cara Belajar yang Efisien, Sebuah Buku Pegangan untuk Mahasiswa Indonesia*, Jilid II, Lyberty:Yogyakarta

G. Pengembangan Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Menurut Sugiyono (2010:121) suatu instrumen dikatakan valid jika, “instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, instrumen yang berupa non-tes untuk mengukur peningkatan siswa mengenai keterampilan belajar dikatakan valid jika dapat mengukur peningkatan siswa mengenai keterampilan belajar tersebut. Menurut Juliansyah Noor (2011: 133) ada tiga tipe validitas pengukuran yang harus diketahui, yaitu: “a. Validitas isi (*content validity*), b. Validitas konstruk(*construct validity*), c. Validitas kriteria (*criterion validity*)”.

a. Validitas Konstruk

Menurut Sukardi (2010:121) “Validitas konstruk menunjukkan suatu tes mengukur sebuah konstruk sementara. Sedangkan menurut Noor(2013:133) “validitas konstruk berkaitan dengan tingkatan dimana skala mencerminkan dan berperan sebagai konsep yang sedang diukur. Menurut Sukardi (2010:123) “untuk menguji validitas konstruk dapat meminta penilaian dari ahli setelah skala tersebut dikonstruksi (dibuat kisi-kisi) tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu.”

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa validitas konstruk menunjukkan pengukuran sementara untuk skala dengan membuat kisi-kisi sesuai dengan teori. Pembuatan kisi-kisi ini harus berdasarkan landasan teori tertentu dimana kisi-kisi tersebut meliputi aspek-aspek yang akan diukur dalam penelitian tersebut.

b. Validitas isi

Validitas isi ialah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Menurut Sukardi (2010:123) “Validitas isi mencakup hal-hal yang berkaitan dengan apakah item-item itu menggambarkan pengukuran dalam cakupan yang ingin diukur”. Juga dijelaskan oleh Noor (2013:133) “validitas isi memastikan bahwa skala item-item telah cukup memasukkan sejumlah item yang representatif dalam mencerminkan domain konsep”.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan di atas, instrumen dalam penelitian ini bisa dikatakan mempunyai validitas isi apabila item-item instrumen untuk mengukur keterampilan belajar siswa mengikuti pelajaran siswa benar-benar berkaitan dengan peningkatan keterampilan belajar siswa mengikuti pelajaran tersebut. Untuk menguji isi skala apakah memiliki validitas isi atau tidak dapat dilakukan dengan cara

membandingkan isi item dengan komponen-komponen dari keterampilan belajar siswa mengikuti pelajaran yang dilakukan oleh orang yang ahli dalam bidang tersebut. Validitas isi dari penelitian ini kepada ibunda Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons.

c. Validitas item

Sebuah instrumen terdiri dari item-item pernyataan sebagai penelitian dalam sebuah instrumen, item yang tidak memperhatikan kualitas yang baik atau tidak valid harus disingkirkan atau direvisi terlebih dahulu sebelum dapat dijadikan bagian dari skala.

Menurut Eko Putro Widoyoko (2014: 143) “sebuah tes dikatakan mempunyai validitas isi apabila sebuah tes dapat mengukur kompetensi yang dikembangkan beserta indikator dan materi pembelajarannya”. Berdasarkan kutipan di atas, tes dalam penelitian ini dikatakan mempunyai validitas isi apabila item-item tersebut dapat untuk mengukur keterampilan belajar peserta didik. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini ada dua tahap, yaitu validitas konstruk dan validitas item.

2. Reliabilitas

Menurut Arifin (2011: 248) reliabilitas adalah “derajat konsistensi instrument yang bersangkutan”. Reliabilitas berkaitan dengan pertanyaan, apakah suatu instrument dapat di percaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Artinya, suatu instrument dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Sedangkan menurut Sudaryono (2013: 120), reliabilitas adalah “ hasil ukur berkaitan erat dengan eror dalam pengambilan sampel yang mengacu pada inkonsistensi hasil ukur apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok yang berbeda”.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas maka dapat dipahami bahwa sebuah instrument dikatakan reliabel, jika instrument digunakan kembali pada kelompok yang berbeda dengan karakteristik yang sama atau hampir sama maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama.

H. Teknik Analisis Data

Bentuk pengolahan data yang dipakai pada penelitian ini adalah dengan memakai metode statistik. Analisis data dalam penelitian eksperimen pada umumnya memakai metode statistik, hanya saja penggunaan statistik tergantung kepada jenis penelitian eksperimen yang dipakai, pada penelitian ini peneliti memakai jenis eksperimen *pre-exsperimen*, peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Data yang terkumpul berupa nilai tes pertama dan nilai tes kedua. Tujuan penelitian adalah membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan/ Pernyataan apakah ada pengaruh kedua nilai tersebut secara signifikan. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk melakukan ini digunakan teknik yang disebut uji-t (t-tes). Uji t ini digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis nihil, apakah memang keterampilan belajar siswa mengikuti pelajaran melalui layanan penguasaan konten.

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahap yang penting dalam menyelesaikan suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi sulit dimaknai. Oleh karena itu, analisis data dilakukan untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung di dalam data. Tujuan dari analisis data adalah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antara masalah penelitian dapat dipahami dan diuji. Menurut Arikunto (2006:309) “teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan”.

Penelitian ini memiliki 5 rentang skor yakni 1-5 tingkat keterampilan mengikuti pelajaran, yaitu sangat terampil, terampil, cukup terampil, kurang terampil dan tidak terampil. Jumlah item skala 24 pernyataan, kriteria interval dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

1. Skor maksimum $24 \times 5 = 120$

Keterangan: jumlah skala keseluruhan 24 item dikalikan dengan nilai tertinggi yakni 5, dan hasilnya 120

2. Skor minimum $24 \times 1 = 24$

Keterangan: jumlah skala keseluruhan 24 item dikalikan dengan nilai terendah yakni 1, dan hasilnya 24

3. Rentang skor ideal $120 - 24 = 96$

Keterangan: jumlah skor maksimum dikurangi jumlah item skala, dan hasilnya 96

4. Tingkatan kategori (sangat terampil, terampil, cukup terampil, kurang terampil dan tidak terampil)

5. Panjang kelas interval $96 : 5 = 19,2$

Keterangan: hasil rentang dibagi dengan banyaknya kriteria dan hasilnya 19,2.

Tabel 3.5
Klasifikasi Interval Keterampilan Mengikuti Pelajaran Siswa

No	Kelas Interval	Kategori
1	101 – 120	Sangat Terampil
2	82 – 100	Terampil
3	62 – 81	Cukup Terampil
4	43 – 61	Kurang Terampil
5	24 – 42	Tidak Terampil

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen, sehingga data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Proses pengolahan data dengan metode statistik. Penelitian akan menggunakan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah *treatment*. Data yang akan tersimpan ialah

berupa *pretest* dan *posttest*. Setelah data diperoleh maka selanjutnya ialah membandingkan hasil *pretest* dengan hasil *posttest* menggunakan uji statistik yakni uji t sebagai berikut:

1. Mencari D (*difference*) variabel X dan variabel Y
2. Mencari *Mean* atau *Difference*
3. Menghitung perbedaan rerata dengan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Keterangan:

M_D = *Mean of Difference*

SD_D = *Mean deviasi standar dari Difference*

SE_{MD} = *standar error kedua mean of Difference*

Harga t hitung dibandingkan dengan harga kritik t tabel pada taraf signifikan, apabila t hitung (t_0) besar nilainya dari pada t tabel (t_t) maka hipotesis nihil (h_0) ditolak dan hipotesis alternatif (h_a) diterima, artinya keterampilan belajar siswa mengikuti pelajaran meningkat secara signifikan setelah diberikannya layanan penguasaan konten. Tapi apabila harga t hitung (t_0) kecil dari harga t tabel (t_t) maka hipotesis nihil (h_0) diterima dan hipotesis alternatif (h_a) ditolak, artinya keterampilan belajar siswa mengikuti pelajaran tidak meningkat secara signifikan setelah diberikan layanan penguasaan konten.

Pengolahan data adalah kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data sebagaimana menurut Bungin (2005:174) pengolahan data adalah “kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan”. Pengolahan data tersebut secara umum dilaksanakan melalui tiga tahap yakni “memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*), dan proses pembeberan (*tabulating*).

Pertama, *editing* adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti menyelesaikan penghipunan di lapangan. Pemeriksaan data yang telah

dihimpun perlu dilakukan karena data tersebut kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, seperti data itu kurang atau terlewatkan atau tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan. Kedua *coding*, pengkodean ialah data yang telah diperiksa tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu saat dianalisis. Ketiga, *tabulating* atau proses pembeberan adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pendahuluan

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lainnya. Penelitian yang penulis lakukan ini bertujuan untuk mengetahui meningkat atau tidaknya keterampilan mengikuti pelajaran siswa setelah dilakukannya layanan penguasaan konten kelas XI di SMA N 1 Sumatera Barat.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Pretest

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain dengan menggunakan metode eksperimen jenis *Pre-Eksperimen Designs* dengan tipe *one group Pretest-Posttest*, penelitian yang penulis lakukan adalah untuk melihat apakah keterampilan mengikuti pelajaran dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten terhadap siswa kelas XI MIPA 2 di SMA N 1 Sumatera Barat.

Adapun langkah awal yang peneliti lakukan untuk memulai penelitian ini yaitu dengan memberikan angket *pre-test* kepada siswa. Adapun data hasil angket *pre-test* yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
 Hasil *Pretest* Keterampilan Mengikuti Pelajaran kelas XI MIPA 2
 SMAN 1 Sumatera Barat
 N=34

NO	KODE SISWA	SKOR	KATEGORI MUTU
1	AB	66	Cukup Terampil
2	AD	69	Cukup Terampil
3	ADR	81	Cukup Terampil
4	AI	97	Terampil
5	AN	85	Terampil
6	AR	72	Cukup Terampil
7	AT	69	Cukup Terampil
8	BP	80	Cukup Terampil
9	DA	82	Terampil
10	DI	92	Terampil
11	FA	72	Cukup Terampil
12	FAN	97	Terampil
13	FAR	74	Cukup Terampil
14	HA	64	Cukup Terampil
15	HU	72	Cukup Terampil
16	KH	87	Terampil
17	KHA	96	Terampil
18	LA	67	Cukup Terampil
19	LU	70	Cukup Terampil
20	MI	106	Sangat Terampil
21	MIT	75	Cukup Terampil
22	MA	72	Cukup Terampil
23	MF	72	Cukup Terampil
24	MH	68	Cukup Terampil
25	NA	66	Cukup Terampil
26	NI	73	Cukup Terampil
27	NO	72	Cukup Terampil
28	PU	67	Cukup Terampil
29	RA	77	Cukup Terampil
30	RE	71	Cukup Terampil
31	RI	82	Terampil
32	SA	71	Cukup Terampil
33	SY	63	Cukup Terampil
34	ZA	69	Cukup Terampil

Berdasarkan hasil data *pretest* pada tabel di atas dapat dilihat dan pahami bahwa keterampilan mengikuti pelajaran yang dimiliki oleh

siswa yang menjadi sampel penelitian ini berada pada kategori cukup terampil, terampil, dan sangat terampil. Bahkan siswa yang memperoleh skor keterampilan belajar di SMA N 1 SUMBAR ini berada rata-rata pada skor cukup terampil dan hanya 8 orang yang mencapai kategori terampil, sangat terampil 1 orang dan 25 orang cukup terampil. Untuk lebih jelasnya tentang keterampilan mengikuti pelajaran siswa pada saat pretest dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Klasifikasi skor *pretest* keterampilan mengikuti pelajaran siswa
(hasil *pretest*)
N=34

No	Skor	Kategori Keterampilan Mengikuti Pelajaran	Frekuensi	%
1	101 – 120	Sangat Terampil	1	3
2	82 – 100	Terampil	8	23
3	62 – 81	Cukup Terampil	25	74
4	43 – 61	Kurang Terampil	-	0
5	24 – 42	Tidak Terampil	-	0
Jumlah			34	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami dari 34 orang siswa, bahwa keterampilan mengikuti pelajaran pada kategori sangat terampil ada 1 orang dengan pesentase 6%, kemudian pada kategori terampil ada 8 orang dengan persentase 23%, kategori cukup terampil ada 25 orang siswa dengan persentase 74% dan pada kategori tidak terampil dan kurang terampil tidak ada siswa yang berada dikategori ini.

2. Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten

Setelah peneliti mendapatkan data awal (*pre-test*), maka langkah selanjutnya merencanakan kegiatan layanan atau *treatment* yang akan diberikan. Rencana *treatment* layanan penguasaan konten berguna untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa mengikuti pelajaran kelas XI MIPA 2 SMA N 1 Sumatera Barat. Pelaksanaan layanan penguasaan konten ini dilakukan sebanyak empat kali *teatment* dengan uraian *treatment* sebagai berikut:

a. *Treatment 1*

Teatment pertama ini dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2018 dengan jumlah peserta 34 orang siswa, sebelum penulis melakukan layanan penulis terlebih dahulu menyediakan fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan layanan seperti: materi, tempat penyelenggaraan layanan, RPL dan absen siswa.

Hal pertama yang dilakukan menjelaskan kepada siswa atau peserta layanan terkait dengan tujuan penulis berada bersama mereka, sehingga nantinya mereka tidak bertanya-tanya dan bersedia mengikuti layanan dengan sukarela. Penulis membuka kegiatan dengan berdoa bersama-sama. Setelah berdoa bersama penulis mengabsen siswa satu persatu sekaligus berupaya untuk mengenal mereka lebih dekat sehingga pelaksanaan layanan terasa lebih rileks sebelum materi diberikan oleh peneliti.

Selanjutnya dalam *treatment 1* ini langkah-langkah yang dilalui dalam penelitian sebagai berikut:

1) Perencanaan kegiatan

Pencanaan kegiatan ini penulis lakukan meliputi menetapkan subjek (klien) yang akan diberikan layanan, dimana yang menjadi subjeknya yaitu kelas XI MIPA 2, menyiapkan konten yang akan diberikan, menetapkan proses dan langkah-langkah layanan, menetapkan dan menyiapkan fasilitas dan kelengkapan administrasi seperti absen.

2) Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk penelitian ini yaitu:

Langkah awal dalam proses pelaksanaan layanan adalah memberikan pengantaran. Pada pengantaran ini peneliti menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan, bagaimana pelaksanaannya dan apa tujuan

kegiatan ini. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini adalah kegiatan layanan penguasaan konten.

Penyajian materi konten terkait dengan Tips Berfokus Lebih Baik di Kelas. materi ini diberikan berdasarkan hasil *pretest* dan fenomena yang ditemukan disekolah. Hal-hal yang dibahas pada pertemuan kali ini yaitu terkait dengan 4 bagian dalam seseorang untuk lebih fokus dalam mengikuti pelajaran. Indikator yang akan dicapai pada pemberian materi ini yaitu persiapan intelektual dalam mendengarkan pelajaran secara cerdas. 4 bagian tersebut yaitu: a) persiapan sebelum mengikuti pelajaran. b) Menghindari pengalihan perhatian. c) Mengikuti Pelajaran. d) Memusatkan perhatian. Pembahasan materi ini menjelaskan bagaimana siswa untuk lebih fokus pada saat belajar. Untuk fokus tersebut perlu kita siapkan dari sebelum kita mengikuti pelajaran tersebut. Persiapan ini bertujuan agar pada saat mengikuti pelajaran mampu menumpukan pikirannya sama pembelajaran. Sebelum mengikuti pelajaran agar fokus maka siswa perlu tidur yang cukup dan sarapan. Artinya fisik juga mempengaruhi siswa untuk fokus dalam belajar. Menghindari pengalihan ini sangat perlu karena pada saat pembelajaran akan ada godaan-godaan yang akan mengalihkan perhatian. Baik itu dari diri sendiri ataupun dari teman ataupun lingkungan luar. Pada saat mengikuti pelajaran maka dengarkan dan pahami apa yang disampaikan oleh guru. Pahami kata-kata kunci yang disampaikan oleh guru dan catat hal-hal penting tersebut. Dan memvisualisasikan masa depan pada saat malam hari akan membantu siswa untuk fokus mengejar mimpi-mimpi

yang telah ia imajinasikan tersebut. Ini juga akan membantu anak untuk memusatkan perhatian saat mengikuti pelajaran.

Setelah penyajian data dilanjutkan dengan Tanya jawab. Ada beberapa siswa yang bertanya, misalnya “MF” bagaimana kita bisa menghindari ketika teman mengajak kita berbicara?, Dan dilempar kembali kepada siswa untuk menjawab, “DI” ketika kita sedang mengikuti pelajaran jika ada teman mengajak bicara maka kita hindari dengan mengatakan untuk saya akan belajar”. “HU” kembali mempertanyakan bagaimana apabila teman kita tersinggung saat kita bicara seperti itu buk? Pada saat pelajaran telah usai maka kita jelaskan kepada teman bahwa kita ingin memperhatikan guru mengajar, beri penjelasan dan ajak dia agar juga mau fokus dalam belajar.

Setelah melakukan sesi tanya jawab, dilanjutkan dengan kegiatan lanjutan yaitu dengan memberikan latihan kepada siswa untuk membuat langkah-langkah apa yang telah dilakukan untuk fokus belajar dan cara-cara yang perlu mereka perbaiki lagi untuk fokus belajar.

3) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan treatment pertama yang peneliti lakukan adalah:

a) Evaluasi proses

Evaluasi proses yang peneliti lakukan yaitu terkait dengan bagaimana siswa selama kegiatan berlangsung. Evaluasi ini dilihat berawal dari mulai pemberian layanan sampai berakhir pemberian layanan. terungkap bahwa peserta layanan masih ada yang kurang serius mendengar layanan yang diberikan oleh peneliti sehingga sibuk

dengan diri sendiri, peserta layanan tidak mencatat layanan yang diberikan, peserta layanan masih ada yang mengantuk di dalam kelas, serta masih ada yang mengerjakan tugas ketika melaksanakan layanan. Ketika ditanya kembali terkait dengan materi yang telah dijelaskan hanya ada beberapa orang yang mengetahui yang sudah di jelaskan terkait materi tersebut. Peneliti sudah berusaha mengajak peserta layanan untuk berperan aktif agar lebih memahami materi yang diberikan. Hal ini diharapkan agar siswa dapat lebih memahami materi terkait dengan cara berfokus lebih pada saat mengikuti pelajaran. pada saat mereka diminta untuk menyimpulkan materi ini hanya ada beberapa orang yang menyampaikan pendapatnya. Hal ini terlihat ketika siswa diminta untuk menyimpulkan konten layanan penguasaan konten yang dilaksanakan walaupun masih ada siswa yang tidak bisa menjelaskannya kembali.

Treatment pertama ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang peneliti harapkan. Walaupun peserta layanan masih ada yang malu-malu untuk menyampaikan pendapatnya dalam melaksanakan kegiatan layanan penguasaan konten tersebut.

b) Evaluasi Hasil

Pada penelitian ini evaluasi hasil yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan meminta siswa untuk mempraktekkan cara-cara berfokus yang telah dijelaskan. Untuk meminta anak tersebut praktek dilihat dari bagaimana mereka paham akan materi tersebut. Praktek yang dilakukan yaitu dengan diminta seorang siswa “DI” tampil ke depan menyampaikan materi dan diminta “HU”

untuk mengajak “AN” berbicara ketika “DI” menyampaikan materi, dan “AN” berusaha untuk menolak “HU” dengan lembut. Sedangkan “MF” mengajak “NI” bicara juga dan “NI” mengikuti ajakan “MF”. Setelah itu diminta “NI” dan “MF” menjelaskan apa yang telah “DI” jelaskan kembali apa yang disampaikan. Dan “AN” juga diminta untuk menjelaskan kembali. Dari praktek ini didapatkan bahwa “AN” lebih dapat menjelaskan apa yang disampaikan oleh “DI”.

b. *Treatment* Kedua

Treatment kedua ini dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2018 dengan jumlah peserta 34 orang siswa, sebelum penulis melakukan pemberian layanan penulis terlebih dahulu menyediakan fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan layanan seperti: materi, tempat penyelenggaraan layanan, RPL dan absen siswa.

Selanjutnya dalam *treatment* 2 ini langkah-langkah yang dilalui dalam penelitian sebagai berikut:

1) Perencanaan layanan

Pencanaan kegiatan ini penulis lakukan meliputi menetapkan subjek (klien) yang akan diberikan layanan, dimana yang menjadi subjeknya yaitu kelas XI MIPA 2, menyiapkan konten yang akan diberikan, menetapkan proses dan langkah-langkah layanan, menetapkan dan menyiapkan fasilitas dan kelengkapan administrasi seperti absen.

2) Pelaksanaan layanan

Kegiatan layanan dimulai dengan berdoa selanjutnya peneliti mengambil absen siswa, dan dilanjutkan dengan dilakukannya review materi sebelumnya.

Penyajian materi konten terkait dengan cara mengatasi kantuk saat proses belajar di kelas. Pada kesempatan ini materi

yang dibahas terkait dengan cara mengatasi rasa kantuk di kelas yaitu kenapa seseorang bisa mengantuk di dalam kelas (apa yang melatar belakangi siswa mengantuk saat belajar), bagaimana jadinya seseorang yang mengantuk didalam kelas, dan bagaimana cara mengatasi kantuk tersebut. Materi ini perlu diberikan karena masih ada siswa yang mengantuk pada saat pemberian layanan. Materi mengantuk ini mengindikasikan kepada fisik dan emosional siswa dalam mendengarkan materi secara tangkas.

Selanjutnya tanya jawab siswa, “FA” bagaimana kita bisa menahan kantuk apabila gurunya yang membosankan”. Peneliti menjawab bahwa ketika gurunya yang membosankan maka kita perlu memperbaiki cara belajar kita agar ketika gurunya membosankan kita tetap fokus dengan metode belajar yang membuat kita paham dan tidak mengantuk”. “RO” bertanya lagi, bagaimana caranya buk?. Caranya dengan kita memperbaiki cara pandang kepada guru tersebut, dan lebih memahami cara mengajar guru tersebut. Lalu pertanyaan lain dari “MI” ketika di asrama banyak kegiatan bagaimana kita bisa mencukupkan istirahat agar tidak mengantuk di kelas? caranya yaitu dengan menyusun jadwal kita agar semua kegiatan kita sudah diperhitungkan.

Sesi selanjutnya yaitu kegiatan lanjutan yang dilakukan yaitu siswa diminta untuk menyusun jadwal sehari-hari agar mereka dapat membiasakan diri dengan aktifitas mereka.

3) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan *treatment* kedua yang peneliti lakukan adalah:

a) Evaluasi Proses

Evaluasi proses yang peneliti lakukan yaitu terkait dengan bagaimana siswa selama kegiatan berlangsung.

Evaluasi ini dilihat berawal dari mulai pemberian layanan sampai berakhir pemberian layanan. Pada kesempatan ini dimulai dengan meriview kembali materi sebelumnya. Untuk meriview ini peneliti meminta siswa untuk menyebutkan kembali apa materi sebelumnya. Dan setelah itu baru memulai materi baru untuk kesempatan hari itu. Dari proses yang terlihat siswa tersebut sudah lebih baik dari sebelumnya, walaupun masih ada yang meribut dan bermain laptop, dan mencuri-curi kesempatan untuk tidur di dalam kelas tetapi tingkat kuantitasnya sudah mulai berkurang. Siswa sudah mulai lebih memperhatikan peneliti ketika menjelaskan materi pada kesempatan itu. Pada saat tanya jawabpun jumlah siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan lebih banyak. Ketika dipanggil namanya untuk menjawab sudah mulai menjawab walaupun itu masih belum semuanya. Tetapi pada pertemuan ini masih ada yang tidur di kelas walaupun materi pada hari itu terkait dengan cara mengatasi kantuk saat belajar.

Treatment kedua ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang peneliti harapkan. Dimana pada proses pemberian layanan ini yang dihadiri oleh 34 orang peserta layanan.

b) Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil yang dilakukan pada kesempatan ini yaitu diawali dengan bertanya kepada siswa tersebut dan diminta siswa tersebut untuk jujur. Siswa diminta untuk jujur mengangkat tangan yang merasa mengantuk karena pemberian materi pada siang hari. Yang merasa mengantuk ada sekitar 114 orang. Dan ada sekitar 3 orang yang memang merasa sangat mengantuk dan letih. Mereka yang

bertiga diminta untuk mencuci muka dan menggerakkan anggota tubuh. Setelah mereka kembali semua siswa diminta untuk menggerak-gerakkan tangannya. Menggerakkan kaki dan tangan kiri dan kanan ditarik kebelakang sehingga terenggang tetapi fokus tetap kedepan.

c. *Treatment* Ketiga

Teatment ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2018 dengan jumlah peserta 34 orang siswa, sebelum penulis melakukan pemberian layanan penulis terlebih dahulu menyediakan fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan layanan seperti: materi, tempat penyelenggaraan layanan, RPL dan absen siswa.

Selanjutnya dalam *treatment* 3 ini langkah-langkah yang dilalui dalam penelitian sebagai berikut:

1) Perencanaan layanan

Pencanaan kegiatan ini penulis lakukan meliputi menetapkan subjek (klien) yang akan diberikan layanan, dimana yang menjadi subjeknya yaitu kelas XI MIPA 2, menyiapkan konten yang akan diberikan, menetapkan proses dan langkah-langkah layanan, menetapkan dan menyiapkan fasilitas dan kelengkapan administrasi seperti absen.

2) Pelaksanaan layanan

Kegiatan layanan dimulai dengan berdoa selanjutnya peneliti mengambil absen siswa, dan dilanjutkan dengan melakukan review materi sebelumnya.

Penyajian materi konten terkait dengan tips mengelola godaan saat mengikuti pelajaran. Pada pembahasan kali ini materi yang dibahas terkait dengan godaan-godaan seperti apa yang muncul ketika seseorang mengikuti pembelajaran dan setelah itu bagaimana cara mengelola godaan tersebut agar tidak mengganggu kegiatan belajar seseorang. Materi ini perlu

diberikan karena ketika sedang belajar siswa sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan disekitarnya. Indikator yang dicapai pada materi ini yaitu persiapa emosional dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Tanya jawab dengan peserta layanan. Peserta layanan bertanya seperti “AN” bagaimana kita bisa memperkuat niat kita agar tidak berpengaruh terhadap godaan seperti itu? Godaan-godaan yang muncul tersebut memang wajar, tetapi tergoda atau tidak itu tergantung kita, agar tidak tergoda maka niatnya harus lebih kuat artinya lebih ditekankan lagi kesungguhannya dalam belajar, apa target yang akan dicapai.

Kegiatan lanjutan pada pertemuan ini siswa diminta untuk menulis target-target yang hendak dicapai dan sejauh mana usaha yang telah dilakukan untuk mencapai target tersebut.

3) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan treatment ketiga yang peneliti lakukan adalah:

a) Evaluasi Proses

Evaluasi proses yang peneliti lakukan yaitu terkait dengan bagaimana siswa selama kegiatan berlangsung. Evaluasi ini dilihat berawal dari mulai pemberian layanan sampai berakhir pemberian layanan. Pada kesempatan ini dimulai dengan meriview kembali materi sebelumnya. Untuk meriview ini peneliti meminta siswa untuk menyebutkan kembali apa materi sebelumnya. Dan setelah itu baru memulai materi baru untuk kesempatan hari itu. Pada saat proses pemberian materi berlangsung siswa lebih antusias dan lebih aktif dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Pada pertemuan kali ini sudah tidak ada lagi yang bermain laptop saat proses pemberian materi berlangsung. Pada saat disuruh untuk

menyimpulkan materi pun mereka sangat semangat, walaupun tidak semua siswa yang seperti itu. Peneliti sudah berusaha menghidupkan suasana dan ada beberapa orang yang hanya berdiam dan cuma mendengarkan penyampaian materi.

Treatment ketiga ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang peneliti harapkan. Dimana dalam pemberian layanan ini diikuti oleh 34 orang peserta layanan.

b) Evaluasi Hasil

Pada pertemuan kali ini pembahasan mengenai cara mengelola godaan saat belajar dimulai mempertanyakan motivasi siswa tersebut saat belajar. Materi ini berkaitan dengan cara berfokus pada saat belajar. Pada evaluasi hasil yang dilakukan diminta siswa untuk tampil ke depan satu orang untuk memberikan materi. Ada dua orang yang berada di depan pintu kelas yang berguna untuk meribut pada saat seorang guru menjelaskan. Dan ada sekitar 2 orang disudut kiri untuk berbicara dan disudut kanan 2 orang. Pada saat menyampaikan materi tersebut yang mana dalam keadaan ada yang berbicara dan ada yang meribut diluar kelas membuat godaan untuk meribut dan pergi keluar kelas lebih besar. Dan untuk itu ternyata ada seorang siswa yang menutup pintu kelas agar lingkungan luar tidak menjadi suatu godaan yang akan membuat pemahaman pelajaran terganggu. Siswa yang ada di depan yang meribut sedikit menegur agar nanti berbicaranya karena sekarang kita sedang belajar. Memberikan penjelasan ini diberikan dengan sopan dan mengajak untuk belajar dengan cara yang baik. Setelah semua godaan tersebut sudah mulai berkurang maka kondisi kelas sudah

menjadi kondusif. Untuk itu peneliti meminta siswa untuk menceritakan bagaimana perasaan setelah dilakukan praktek. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa mereka nyaman dan tenang ketika suasana sudah kondusif. Dan mereka merasakan perbedaan tersebut.

d. *Treatment* Keempat

Teatment keempat ini dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2018 dengan jumlah peserta 34 orang siswa, sebelum penulis melakukan pemberian layanan penulis terlebih dahulu menyediakan fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan layanan seperti: materi, tempat penyelenggaraan layanan, RPL dan absen siswa.

Selanjutnya dalam *treatment* 4 ini langkah-langkah yang dilalui dalam penelitian sebagai berikut:

1) Perencanaan layanan

Pencanaan kegiatan ini penulis lakukan meliputi menetapkan subjek (klien) yang akan diberikan layanan, dimana yang menjadi subjeknya yaitu kelas XI MIPA 2, menyiapkan konten yang akan diberikan, menetapkan proses dan langkah-langkah layanan, menetapkan dan menyiapkan fasilitas dan kelengkapan administrasi seperti absen.

2) Pelaksanaan layanan

Kegiatan layanan dimulai dengan berdoa selanjutnya peneliti mengambil absen siswa, kemudian dilanjutkan dengan dilakukannya *review* terkait materi sebelumnya.

Penyajian materi konten terkait dengan adab dan cara dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas. Pada materi ini membahas terkait dengan adab yang perlu dilakukan oleh seorang siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas serta bagaimana cara mengikuti pelajaran di dalam kelas. Pada materi ini, indikator yang akan dicapai yaitu menyediakan alat

tulis dan buku pelajaran. Pemberian materi ini bertujuan agar siswa selama mengikuti pembelajaran dapat lebih efektif lagi dengan menerapkan adab-adab dalam belajar di dalam kelas dan cara mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Materi ini melingkupi dari setiap indikator dimana dalam menyediakan lembar catatan sampai dengan meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi pelajarannya.

Pada sesi tanya jawab siswa bertanya “DI” terkait dengan bagaimana mengurangi mengajak berbicara teman? Peneliti menjelaskan bahwa ketika kita sedang belajar psatinya sudah diniatkan dari asrama, yang perlu kita ingatkan kepada diri kita bahwa saat kita mengajak teman berbicara kita telah menzalami diri sendiri dan teman, karena teman sebenarnya ingin belajar dengan sungguh-sungguh tetapi karena kita ajak bicara dia tidak mendengarkan apa yang dijelaskan guru. Karena itu kita bukan teman yang baik. Dan kita sebagai orang yang diajak bicara kita tolak dengan kata-kata yang lembut, siapa yang bisa mempraktekkannya? “AR” saat kita diajak kita jawab seperti ini buk, “saya sedang konsentrasi belajar, nanti kita bahas hal tersebut diluar ya”, (dengan nada lembut).

Kegiatan lanjutan dari pertemuan ini yaitu siswa disuruh untuk menuliskan adab buruk apa yang telah dilakukan dan apa langkah untuk mengurangi hal tersebut.

3) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan *treatment* keempat yang peneliti lakukan adalah:

a) Evaluasi Proses

Evaluasi proses yang peneliti lakukan yaitu terkait dengan bagaimana siswa selama kegiatan berlangsung. Evaluasi ini dilihat berawal dari mulai pemberian layanan sampai berakhir pemberian layanan. Pada kesempatan ini

dimulai dengan meriview kembali materi sebelumnya. Untuk meriview ini peneliti meminta siswa untuk menyebutkan kembali apa materi sebelumnya. Dan setelah itu baru memulai materi baru untuk kesempatan hari itu. Pada kesempatan ini siswa sudah tampak aktif. Siswa tampak lebih positif dalam mendengarkan materi yang disampaikan. Pada pertemuan kali ini mereka sudah menutup pintu untuk memulai kegiatan dan lebih semangat. Pada saat tanya jawabpun tidak hanya peneliti yang menjawab, tetapi siswa juga sudah terlihat aktif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan teman dan peneliti. Mereka juga antusias untuk memberikan kesimpulan penyampaian materi.

Treatment keempat ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang peneliti harapkan. Dalam kegiatan ini dihadiri oleh 34 orang siswa.

b) Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil pada *Treatment* keempat ini lebih diarahkan bagaimana ketika guru pertama masuk dan setelah pembelajaran. Mereka diminta untuk selalu menyalami dan menyapa guru yang masuk ke dalam kelas. dan pada praktek kali ini juga melibatkan adab ketika akan ujian, baik itu ulangan harian ataupun ujian-ujian lainnya. Pada praktek sebelum ujian mereka diminta untuk sama-sama berdoa dan menyatakan akan mengerjakan dan menjawab sendiri soal-soal ujian tersebut.

3. Deskripsi Data Hasil Postest

Adapun klasifikasi test tentang keterampilan mengikuti pelajaran secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
 Hasil *Posttest* Keterampilan Mengikuti Pelajaran kelas XI MIPA 2
 SMAN 1 Sumatera Barat
 N=34

NO	KODE SISWA	SKOR	KATEGORI MUTU
1	AB	81	Cukup Terampil
2	AD	80	Cukup Terampil
3	ADR	94	Terampil
4	AI	98	Terampil
5	AN	89	Terampil
6	AR	86	Terampil
7	AT	79	Cukup Terampil
8	BP	90	Terampil
9	DA	93	Terampil
10	DI	106	Sangat Terampil
11	FA	86	Terampil
12	FAN	107	Sangat Terampil
13	FAR	83	Terampil
14	HA	79	Cukup Terampil
15	HU	86	Terampil
16	KH	100	Terampil
17	KHA	104	Sangat Terampil
18	LA	78	Cukup Terampil
19	LU	86	Terampil
20	MI	108	Sangat Terampil
21	MIT	89	Terampil
22	MA	88	Terampil
23	MF	86	Terampil
24	MH	83	Terampil
25	NA	76	Cukup Terampil
26	NI	81	Cukup Terampil
27	NO	88	Terampil
28	PU	80	Cukup Terampil
29	RA	89	Terampil
30	RE	82	Terampil
31	RI	97	Terampil
32	SA	83	Terampil
33	SY	76	Cukup Terampil
34	ZA	76	Cukup Terampil

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa yang memperoleh kategori sangat terampil sebanyak 5 orang, kategori terampil sebanyak

19 orang, kategori cukup terampil 10 orang, kurang terampil dan tidak terampil tidak ada.

Tabel 4.4
Interval Keterampilan Mengikuti Pelajaran kelas XI MIPA 2
SMA N 1 Sumatera Barat
N=34

No	Skor	Kategori Keterampilan Mengikuti Pelajaran	Frekuensi	%
1	101 – 120	Sangat Terampil	4	11,8
2	82 – 100	Terampil	20	58,8
3	62 – 81	Cukup Terampil	10	29,4
4	43 – 61	Kurang Terampil	–	0
5	24 – 42	Tidak Terampil	–	0
Jumlah			34	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa hasil posttest keterampilan belajar siswa kelas XI MIPA 2 SMA N 1 Sumatera Barat setelah diberikan layanan penguasaan konten terdapat 4 orang berada pada kategori sangat terampil dengan persentase 11,8% , 19 orang berada pada kategori terampil dengan persentase 58,8%, dan untuk kategori cukup terampil 10 orang dengan persentase 29,4%, serta kategori kurang terampil dan tidak terampil tidak ada.

C. Analisis Data

Setelah hasil *treatment* didapatkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil *treatment* tersebut, dengan melakukan uji statistik (uji-t) untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh layanan penguasaan konten terhadap pemahaman siswa tentang keterampilan mengikuti pelajaran di kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Sumbar. Sebelum itu, perlu diketahui terlebih dahulu perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* terhadap kelompok eksperimen secara keseluruhan, yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perbandingan Peningkatan
Keterampilan Mengikuti Pelajaran Siswa
Kelompok Eksperiment antara *Pre-Test* dengan *Post-Test*

No	Kode siswa	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Peningkatan Skor
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	AB	66	Cukup Terampil	81	Cukup Terampil	15
2	AD	69	Cukup Terampil	80	Cukup Terampil	11
3	ADR	81	Cukup Terampil	94	Terampil	13
4	AI	97	Terampil	98	Terampil	1
5	AN	85	Terampil	89	Terampil	4
6	AR	72	Cukup Terampil	86	Terampil	14
7	AT	69	Cukup Terampil	79	Cukup Terampil	15
8	BP	80	Cukup Terampil	90	Terampil	10
9	DA	82	Terampil	93	Terampil	11
10	DI	92	Terampil	106	Sangat Terampil	14
11	FA	72	Cukup Terampil	86	Terampil	14
12	FAN	97	Terampil	107	Sangat Terampil	10
13	FAR	74	Cukup Terampil	83	Terampil	9
14	HA	64	Cukup Terampil	79	Cukup Terampil	15
15	HU	72	Cukup Terampil	86	Terampil	14
16	KH	87	Terampil	100	Terampil	13
17	KHA	96	Terampil	104	Sangat Terampil	8
18	LA	67	Cukup Terampil	78	Cukup Terampil	11
19	LU	70	Cukup Terampil	86	Terampil	16
20	MI	106	Sangat Terampil	108	Sangat Terampil	2
21	MIT	75	Cukup Terampil	89	Terampil	14

22	MA	72	Cukup Terampil	88	Terampil	16
23	MF	72	Cukup Terampil	86	Terampil	14
24	MH	68	Cukup Terampil	83	Terampil	15
25	NA	66	Cukup Terampil	76	Cukup Terampil	10
26	NI	73	Cukup Terampil	81	Cukup Terampil	8
27	NO	72	Cukup Terampil	88	Terampil	16
28	PU	67	Cukup Terampil	80	Cukup Terampil	13
29	RA	77	Cukup Terampil	89	Terampil	12
30	RE	71	Cukup Terampil	82	Terampil	11
31	RI	82	Terampil	97	Sangat Terampil	15
32	SA	71	Cukup Terampil	83	Terampil	12
33	SY	63	Cukup Terampil	76	Cukup Terampil	13
34	ZA	69	Cukup Terampil	76	Cukup Terampil	7
Jumlah		2596		3005		428
Rata-rata		76		88,4		12,6

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan skor keterampilan mengikuti pelajaran yang cukup signifikan. Keterampilan mengikuti pelajaran sebelum *treatment* jumlah skor 2584 dengan rata-rata 76. Setelah diberikan *treatment* jumlah skor meningkat 3005 dengan rata-rata 88,4. Tabel di atas menggambarkan bahwa 34 orang siswa sebagai sampel semuanya mengalami kenaikan. Perolehan skor dan klasifikasi di atas dapat menggambarkan peningkatan keterampilan bertanya siswa antara *pre-test* dan *post-test*.

D. Uji Statistik

Setelah diketahui hasil posttest secara keseluruhan dari kelompok eksperimen, maka selanjutnya signifikan atau tidaknya peningkatan keterampilan mengikuti pelajaran siswa melalui layanan penguasaan konten dengan menggunakan analisis statistik (uji beda) dengan menggunakan rumusan dan langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Menyiapkan tabel perhitungan

Tabel 4.6
Analisis Perhitungan Data dengan Statistik Uji-t

No	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	D	D ²
	<i>Posttest</i> (Y ₂)	<i>Pretest</i> (Y ₁)	(Y ₂ -Y ₁)	(Y ₂ -Y ₁) ²
1	81	66	15	225
2	80	69	11	121
3	94	81	13	169
4	98	97	1	1
5	89	85	4	16
6	86	72	14	196
7	79	69	15	225
8	90	80	10	100
9	93	82	11	121
10	106	92	14	196
11	86	72	14	196
12	107	97	10	100
13	83	74	9	81
14	79	64	15	225
15	86	72	14	196
16	100	87	13	169
17	104	96	8	64
18	78	67	11	121
19	86	70	16	256
20	108	106	2	4
21	89	75	14	196
22	88	72	16	256
23	86	72	14	196
24	83	68	15	225
25	76	66	10	100
26	81	73	8	64

27	88	72	16	256
28	80	67	13	169
29	89	77	12	144
30	82	71	11	121
31	97	82	15	225
32	83	71	12	144
33	76	63	13	169
34	76	69	7	49
Σ	2987	2596	396	5096
Rata-rata	87,8	76,4	11,6	149,9

2. Mencari *Mean of Difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{396}{34}$$

$$M_D = 11,6$$

3. Mencari Deviasi standar dari *Difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{5096}{34} - \left(\frac{396}{34}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{150 - 121}$$

$$SD_D = \sqrt{29}$$

$$SD_D = 5,4$$

4. Mencari *Standard Error* dari *Mean of Difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N - 1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{5,4}{\sqrt{34 - 1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{5,4}{\sqrt{33}}$$

$$SE_{MD} = \frac{5,4}{5,7}$$

$$SE_{MD} = 0,9$$

5. Mencari harga t_0 dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{11,6}{0,9}$$

$$t_0 = 12,8$$

6. Mencari nilai df

$$df = N - 2$$

$$df = 34 - 2$$

$$df = 32$$

Berdasarkan analisis data statistik di atas dapat diketahui bahwa harga “ t ” hitung sebanyak 12,8 dengan df atau db 32. Apabila dilihat tabel nilai t , taraf 5% diperoleh harga titik t sebesar (1,69), perbandingan dari hasil t hitung (t_0) dengan tabel t (t_t), maka dapat dipahami bahwa t_0 lebih besar dari t_t , berada pada taraf signifikan 5% yaitu $12,8 > 1,69$

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa t hitung $\geq t$ tabel, dengan demikian maka H_0 yang menyatakan bahwa “Layanan penguasaan konten tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan mengikuti pelajaran siswa” ditolak, H_a yang menyatakan “Layanan penguasaan konten berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan mengikuti pelajaran siswa” diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan bahwa layanan penguasaan konten dapat meningkatkan keterampilan mengikuti pelajaran siswa di SMAN 1 Sumbar.

E. Pembahasan

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh layanan penguasaan konten terhadap keterampilan mengikuti pelajaran siswa kelas XI MIPA 2 SMA N 1 Sumbar. Berdasarkan analisis data peningkatan keterampilan mengikuti layanan melalui layanan penguasaan konten di SMA N 1 Sumbar diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara *pre-test* dan *posttest* pada kelompok eksperimen. Dengan membandingkan hasil dari *t* hitung (t_o) dengan *t* tabel (t_t) , maka didapatkan analisa bahwa t_o lebih besar dari t_t , pada taraf signifikan 5%.

Keterampilan mengikuti pelajaran menurut The Liang Gie (1994:20) adalah “menyediakan lembaran catatan untuk belajar, dan mendengarkan secara cerdas”. Untuk seseorang bisa mengikuti pelajaran dengan baik maka mereka perlu untuk menyediakan lembar catatan untuk mencatat hal-hal yang penting ketika guru menjelaskan. Untuk itu perlu mendengar secara aktif untuk bisa memahami hal-hal penting yang dijelaskan oleh guru tersebut.

Pada kegiatan belajar siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Sumbar, mereka ada yang tidak membawa buku catatan, dan mereka mencatatnya di laptop, dan ketika laptop dikumpulkan maka mereka tidak mempunyai bahan untuk persiapan UH. Ketika guru menjelaskan mereka izin keluar dengan alasan ke wc tetapi mereka pergi ke kantin sekolah yang walaupun sudah dilarang pergi ke kantin saat PBM berlangsung. Tidak hanya itu ketika mengikuti pelajaran ada yang tertidur di kelas, tidak mendengarkan guru dengan seksama, bercerita bersama teman dan bermain laptop. Kegiatan-kegiatan ini akan membuat siswa tidak dapat melakukan keterampilan mengikuti pelajaran dengan seksama. Keterampilan mengikuti pelajaran ini perlu ditingkatkan melalui layanan-layanan bimbingan dan konseling, contohnya dengan layanan penguasaan konten.

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa layanan penguasaan konten dapat meningkatkan keterampilan mengikuti pelajaran siswa. Hal

ini sesuai dengan tujuan layanan penguasaan konten menurut Tohirin (2007:158)

Agar siswa menguasai aspek-aspek konten (kemampuan atau kompetensi) tertentu secara terintegrasi. Dengan penguasaan konten (kemampuan atau kompetensi) oleh siswa, akan berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara tertentu, dalam rangka memenuhi dan mengatasi masalah-masalahnya.

Berdasarkan kutipan tersebut, maka dapat diketahui bahwa layanan penguasaan konten bertujuan agar siswa dapat menguasai kompetensi tertentu, dalam hal ini keterampilan mengikuti pelajaran. Artinya, keterampilan mengikuti pelajaran yang sebagian besar cukup terampil, namun yang akan dilaksanakan treatment kepada siswa tidak hanya siswa yang cukup terampil saja, siswa pada kategori tinggi juga perlu untuk ditingkatkan agar keterampilan mengikuti pelajaran dapat teraplikasi dengan baik.

Berdasarkan kutipan di atas juga dapat dipahami bahwa tujuan dari layanan penguasaan konten ada 3 hal yang penting yang menjadi tujuan layanan penguasaan konten yang dapat memahami dan menguasai konten yaitu keterampilan mengikuti pelajaran. Pertama membantu individu atau peserta layanan memperoleh pemahaman baru dan pengetahuan baru serta wawasan yang luas kepada siswa tentang suatu konten keterampilan mengikuti pelajaran dalam mengatasi masalahnya ketika mengikuti pelajaran. Kedua memberikan wawasan yang luas kepada peserta didik sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat perencanaan dalam mengikuti pelajaran selama di dalam kelas nantinya. Ketiga membantu siswa untuk dapat menguasai konten terkait dengan keterampilan mengikuti pelajaran yang penulis teliti.

Sejalan dengan pendapat di atas, Prayitno (2017:94) menyatakan bahwa:

Layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok atau klasikal) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu. kemampuan

atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya terkait dengan konten yang dimaksud.

Pelaksanaan layanan penguasaan konten ini memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa agar mereka dapat memenuhi kebutuhannya dan melaksanakan kehidupan efektif sehari-harinya serta dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dia hadapi sesuai dengan konten yang ia dapatkan pada saat pelaksanaan layanan penguasaan konten. Pelaksanaan layanan penguasaan konten dilaksanakan secara tatap muka sesuai dengan penjelasan Tohiri (2007:160:

Layanan penguasaan konten umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka melalui format klasikal, kelompok atau individual. Guru BK atau Konselor secara aktif menyajikan bahan, memberi contoh, merangsang (memotivasi), mendorong dan menggerakkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif mengikuti materi dan kegiatan layanan.

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa dalam memberikan layanan penguasaan konten dapat dilakukan secara klasikal, kelompok ataupun individual. Dalam hal ini konselor memegang peranan penting untuk memberikan layanan penguasaan konten. Konselor atau guru bk akan merangsang siswa untuk terlibat aktif ketika mengikuti pemberian materi dan kegiatan layanan. Dengan keterlibatan ini akan membuat siswa akan lebih mengerti dan memahami konten yang diberikan.

Adapun layanan yang dapat diberikan kepada siswa selain layanan penguasaan konten yaitu layanan informasi. Layanan informasi dalam bimbingan dan konseling layanan yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi (seperti: informasi belajar, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan). Pemahaman yang diperoleh oleh seseorang melalui layanan informasi yang digunakan sebagai bahan pedoman dalam meningkatkan keterampilan mengikuti pelajaran.

Menurut Prayitno (2012:50) “layanan informasi berusaha memenuhi kebutuhan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, diberikan berbagai informasi dimana informasi ini akan diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya”. Layanan informasi ini membantu siswa untuk mengetahui informasi yang akan menambah wawasan dan pengalaman baru baik yang berkaitan dengan bidang pribadi, sosial, belajar dan karirnya.

Selain itu layanan bimbingan kelompok juga dapat diberikan kepada siswa dalam hal meningkatkan keterampilan mengikuti pelajaran. Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dinamika kelompok memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan keterampilan mengikuti pelajaran. siswa saling berinteraksi membahas topik yang berkaitan dengan upaya meningkatkan keterampilan mengikuti pelajaran.

Menurut Prayitno (2004:3), ‘layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk mengubah dan mengembangkan sikap dan perilaku yang tidak efektif menjadi lebih efektif’. Artinya dengan dilakukannya layanan bimbingan kelompok dapat mengubah perilaku siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Layanan ini akan membantu siswa mengubah hal-hal negatif yang dilakukannya ketika proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik maka dapat diketahui bahwa hipotesi alternative (H_a) yang menyatakan bahwa layanan penguasaan konten berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan belajar diterima dan hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh layanan penguasaan konten yang signifikan terhadap keterampilan mengikuti pelajaran ditolak. Artinya layanan penguasaan konten berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan mengikuti pelajaran pada taraf signifikansi 5%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil *pretest* didapatkan 25 orang berada pada kategori cukup terampil, 8 orang pada kategori terampil, dan 1 orang pada kategori sangat terampil dengan rata-rata skor 76 dengan kategori cukup terampil.
2. Pada data hasil *posttest* didapatkan skor siswa meningkat. 10 orang berada pada kategori cukup terampil, 20 orang terampil dan 4 orang sangat terampil. Rata-rata skor yang didapatkan adalah 88,4 dengan kategori terampil.
3. Berdasarkan analisis uji-t maka di dapatkan t hitung (t_o) 12,8, sedangkan t tabel (t_t) pada signifikan 5% yaitu 1,69. Artinya t hitung (t_o) lebih besar dari pada t tabel (t_t).
4. Layanan penguasaan konten berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan belajar siswa mengikuti pelajaran siswa pada taraf 5%, yaitu $t_o (12.8) > t_t (1,69)$. Artinya hiptesis alternatif (H_a) yang menyatakan layanan penguasaan konten berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan mengikuti pelajaran siswa diterima dan hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan layanan penguasaan konten tidak berpengaruh signifikan terhadap keterampilan mengikuti pelajaran ditolak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti ingin memberikan saran kepada pihak-pihak terkait yaitu:

1. Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor SMA N 1 Sumatera Barat supaya menyelenggarakan layanan penguasaan konten yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Bagi peneliti sendiri supaya bisa melaksanakan layanan penguasaan konten dan layanan konseling lainnya lebih baik lagi ke depan saat sudah menjadi guru BK atau konselor sekolah.
3. Untuk para penelitian lain agar penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan layanan-layanan BK yang lain untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan belajar lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa untuk Penelitian Tesis & Disertasi*, Jakarta: Diadit Media Press, 2011
- Alizamar. 1976. *Seri Keterampilan Belajar (Tim Pengembangan 3 SCPD)*
- Bungin, B. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya)*. Edisi 2. Kencana. Jakarta.
- Bobby Deporter dan Mike Hernacki. 2003. *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. Kaifa. Bandung.
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Cetakan II. Rineka Cipta. Jakarta.
- Eko Putro Widoyoko. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Elgi Syafni, Yarmis Syukur, Indra Ibrahim. 2013. *Masalah Belajar dan Penanganannya*. Volume 2 No 2. 15.
- Gantina Komalasari, M.Psi, Eka Wahyuni, S.Pd., M.A.A.P.D, Karsih M.Pd. 2011. *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*. PT Indeks. Jakarta.
- Hasbunallah Thabrany. 1995. *Rahasia Sukses Belajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Herman Nirwana, dkk. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. FIP UNP. Padang.
- Irsyad Das dan Elfi. *Belajar untuk Belajar*. Usaha Ikhlas. Bukittinggi.
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Kencana Perdana Media Group. Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta:Gramedia
- Moh. Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian*. UIN Maliki Press. Yogyakarta.
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nana Sudjana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Cetakan III. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. UNP Press. Padang.
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Rajawali:Jakarta.
- Prayitno, dkk. *Pedoman AUM (Alat Ungkap Masalah) seri PTSDL format 2: SLTA*. Pusat Pengembangan Instrumen Pendidikan. Bandung.
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan BK (L1-L9)*. BK FIP UNP. Padang.

- Rafsel Tas'adi, M.Pd. 2011. *Intrumentasi dalam Konseling*. STAIN Batusangkar Press. Jakarta.
- Riduan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta. Bandung.
- Rozaini Nasution. 2003. *Teknik Pengambilan Sampel*. Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Sumatera Barat.
- Sigit Prayitno. 2011. *Keterampilan Belajar Siswa Underachiever dan Program Pengembangannya di SMAN 2 Batusangkar*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. cet. VIII. Bumi Aksara. Jakarta.
- The Liang Gie. 1994. Cara Belajar yang Efisien, Sebuah Buku Pegangan Untuk Mahasiswa Indonesia. Jilid I. Lyberty. Yogyakarta.
- The Liang Gie. 1995. Cara Belajar yang Efisien, Sebuah Buku Pegangan Untuk Mahasiswa Indonesia. Jilid II. Lyberty. Yogyakarta.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.